

**PENDAPATAN PETANI DENGAN SISTEM INTEGRASI
KAKAO DAN TERNAK KAMBING DI DESA KUAJANG
KECAMATAN BINUANG KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

**ISMAIL
105960187215**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**PENDAPATAN PETANI DENGAN SISTEM INTEGRASI KAKAO DAN
TERNAK KAMBING DI DESA KUAJANG KECAMATAN BINUANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**ISMAIL
105960187215**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pendapatan Petani Dengan Sistem Integrasi Kakao Dan Ternak Kambing di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Nama : Ismail


Nim : 105960187215

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing I

Pembimbing II



Ir. Hj Nailah Husain, M.Si
NIDN.0029096102

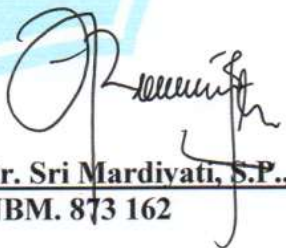

Isham Junais, S.TP., M.Si
NIDN.0926088401

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis


Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NBM. 853 974


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NBM. 873 162

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pendapatan Petani Dengan Sistem Integrasi Kakao Dan Ternak Kambing di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Nama : Ismail

Nim : 105960187215

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si.
Ketua Sidang

(.....)

2. Isnam Junais, S.TP.,M.Si.
Sekretaris

(.....)

3. Dr. Mohammad Natsir, S.P.,M.P.
Anggota

(.....)

4. St.Khadijah Y Hiola, S.TP.,M.Si.
Anggota

(.....)

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pendapatan Petani Dengan Sistem Integrasi Kakao dan Ternak Kambing di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebut dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 28 Agustus 2019

Ismail
105960187215

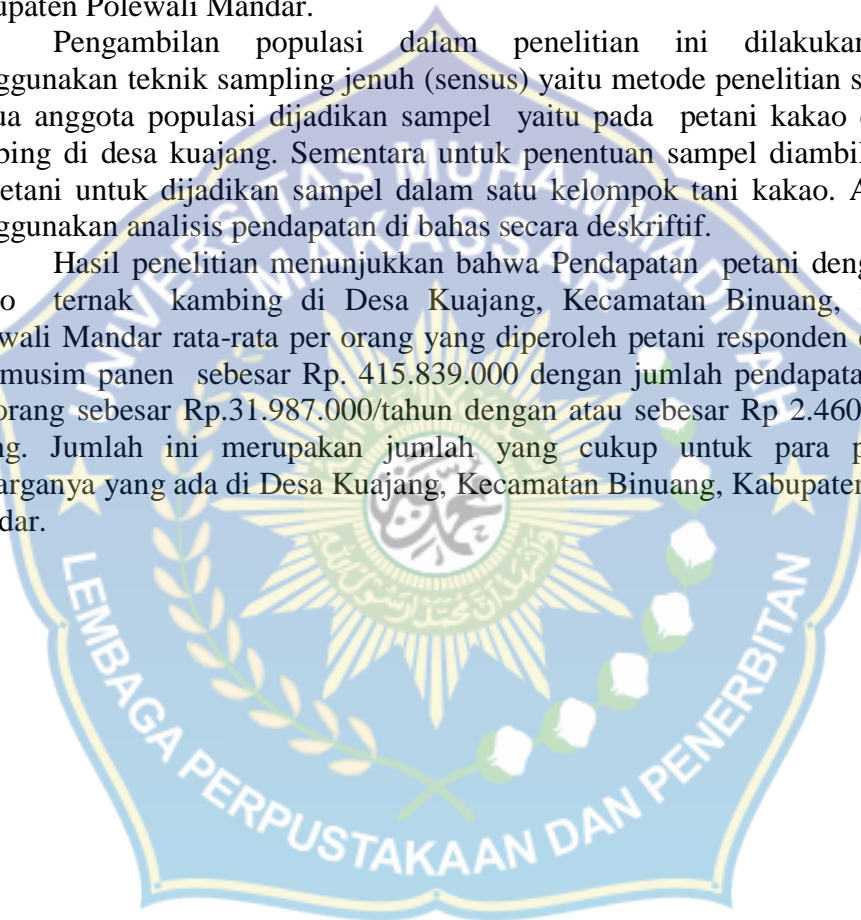
ABSTRAK

ISMAIL. 105960187215. Pendapatan petani dengan sistem integrasi kakao dan ternak kambing di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Dibimbing oleh Hj NAILAH HUSAIN dan ISNAM JUNAIS

Penelitian ini untuk mengetahui pendapatan petani dengan sistem integrasi kakao dan ternak kambing di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) yaitu metode penelitian sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu pada petani kakao dan ternak kambing di desa kuajang. Sementara untuk penentuan sampel diambil sebanyak 13 petani untuk dijadikan sampel dalam satu kelompok tani kakao. Analisis data menggunakan analisis pendapatan di bahas secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan petani dengan adopsi kakao ternak kambing di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar rata-rata per orang yang diperoleh petani responden dalam satu kali musim panen sebesar Rp. 415.839.000 dengan jumlah pendapatan rata-rata per orang sebesar Rp.31.987.000/tahun dengan atau sebesar Rp 2.460.538/bulan/orang. Jumlah ini merupakan jumlah yang cukup untuk para petani dan keluarganya yang ada di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pedapatan Petani Dengan Sistem Integrasi Kakao dan Ternak Kambing di Desa Kuajang, Kecamatan Binnuang, Kabupaten Polewali Mandar.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ir. Nailah Husain, M.Si selaku pembimbing I dan Isnam Junais, S.T P.,M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P. selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua ayahanda Suhri dan ibunda Hari Jaya dan adikku tercinta Erniwaty , dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada seluruh teman-teman seangkatan di Metamorfosis dan terlebih kepada saudara Rudyanzah, Muh Akbar, Irfandi, Muh. Djawadil Rumas, dan, Saharuddin yang senantiasa memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, sehingga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, 28 Agustus 2019

ISMAIL

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN SAMBUNG..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| 1. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... | 4 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA..... | |
| 2.1 Sistem Integrasi..... | 5 |
| 2.2 Usaha Tani Kakao..... | 6 |
| 2.3 Usaha Ternak Kambing..... | 8 |
| 2.4 Teori Pendapatan..... | 12 |
| 2.5 Kerangka Pemikiran..... | 14 |
| III. METODE PENELITIAN..... | |
| 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 16 |
| 3.2 Teknik Penentuan Sampel..... | 16 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data..... | 16 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 17 |

| | |
|---|----|
| 3.5 Teknik Analisis Data | 17 |
| 3.6 Defenisi Operasional..... | 20 |
| IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | |
| 4.1 Letak Geografis | 22 |
| 4.2 Kondisi Demografis | 22 |
| 4.2.1 Keadadaan Penduduk | 22 |
| 4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 23 |
| 4.2.3 Jumlah Penduuduk Berdasarkan Kelompok Umur | 24 |
| 4.2.4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian..... | 24 |
| 4.2.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan | 25 |
| 4.3 Kondisi Pertanian | 26 |
| V. HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 28 |
| 5.1 Karakteristik Petani Responden..... | 28 |
| 5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur | 28 |
| 5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan..... | 29 |
| 5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha Tani..... | 30 |
| 5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan..... | 31 |
| 5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga | 32 |
| 5.2 Pengertian Sistem Integrasi..... | 33 |
| 5.3 Analisis Pendapatan Usaha Tani Kakao dan Ternak Kambing... | 33 |
| 5.2.1 Manfaat Sistem Integrasi..... | 39 |

| | |
|-------------------------------|----|
| VI. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 40 |
|-------------------------------|----|

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

| Nomor | Halaman |
|---|---------|
| 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar | 23 |
| 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar | 24 |
| 3. Penduduk Berdasarkan Mata Pecaharian di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar | 25 |
| 4. Penduduk Berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar | 26 |
| 5. Luas Tanam Panen dan Produksi Tanaman Padi dan Perkebunan di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar | 27 |
| 6. Tingkat Umur Petani Responden di Desa kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali mandar | 29 |
| 7. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa kuajang Kecamatan binuang Kabupaten Polewali mandar | 30 |
| 8. Pengalaman Usahatani Petani Responden di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali mandar | 31 |
| 9. Luas Lahan Usahatani Petani Responden di Desa kuajang Kecamatan binuang Kabupaten Polewali mandar | 32 |
| 10. Tanggungan Keluarga di Desa Kakao Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar | 32 |
| 11. Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar | 34 |
| 12. Pendapatan Usahanak Kambing di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar | 37 |
| 13. Pendapatan Keseluruhan Produksi Kakaon dan Ternak Kambing di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar | 38 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Gambar 1 Kerangka pemikiran | 15 |
| 2. Peta Kecamatan Binuang..... | 47 |
| 3. Wawancara Dengan Petani Kakao | 65 |
| 4. Kebun Petani Kakao | 65 |
| 5. Wawancara Dengan Petani Kakao | 66 |
| 6. Kebun Petani Kakao | 66 |
| 7. Wawancara Dengan Peternak Kambing..... | 67 |
| 8. Kandang Peternak Kambing..... | 67 |
| 9. Wawancara Dengan Peternak Kambing..... | 68 |
| 10. Kandang Peternak Kambing | 68 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Lampiran 1. Kuesioner Penelitian | 44 |
| 2. Peta Kecamatan Binuang..... | 47 |
| 3. Responden Petanai | 48 |
| 4. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Parang) | 49 |
| 5. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Karung)..... | 50 |
| 6. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Sabit) | 51 |
| 7. Total Penyusutan Peralatan Usahatani Kakao..... | 52 |
| 8. Biaya Tetap (Penyusutan Pajak)..... | 53 |
| 9. Total Biaya Tetap (Fc) Usahatani Kakao..... | 54 |
| 10. Biaya Variabel Pupuk | 55 |
| 11. Biaya Variabel Penggunaan Pestisida Usaha Tani Kakao | 56 |
| 12. Biaya Penggunaan Obat Pada Ternak..... | 57 |
| 13. Biaya Variabel Tenaga Kerja | 58 |
| 14. Biaya Variabel (Vc) Usahatani Kakao..... | 59 |
| 15. Total Biaya Produksi Usahatani Kakao | 60 |
| 16. Biaya Produksi Usaha Ternak Kambing..... | 61 |
| 17. Penerimaan dan Produksi Usahatani Kakao | 62 |

| | |
|--|----|
| 18.Total Penerimaan Usaha Ternak Kambing | 63 |
| 19.Pendapatan Usahatani Kakao dan ternak Kambing | 64 |
| 20.Wawancara Petani..... | 65 |



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kakao di Indonesia didominasi perkebunan rakyat. Petani kakao biasanya memanfaatkan limbah kulit buah kakao dan hijauan dari tanaman pelindung (gamal dan lamtoro) dimanfaatkan oleh petani sebagai pakan dalam usaha ternak kambing. Limbah kulit buah kakao selalu tersedia mengingat buah kakao pada perkebunan rakyat dapat dipanen hampir sepanjang tahun. Sementara itu, dengan interval dan cara pemotongan yang benar, hijauan dari tanaman gamal dan lamtoro sebagai tanaman pelindung pada perkebunan kakao juga merupakan bahan pakan yang selalu tersedia. Meskipun demikian, belum dikelola secara efisien.

Permasalahan lain yang dialami oleh sektor pertanian adalah semakin menurunnya produktivitas tanah akibat erosi tanah dan kehilangan (pencucian) hara dari tanah, semakin meningkatnya biaya dan ketergantungan terhadap input eksternal (bahan kimia dan energi, semakin meningkatnya ancaman residu bahan agrokimia terhadap kualitas dan keamanan pangan dan semakin meningkatnya pencemaran air akibat pupuk dan pestisida.

Walaupun pemupukan kimia merupakan hal penting dalam peningkatan produktivitas tanaman. Namun demikian dampak negatif pemupukan kimia sudah terjadi. Menurut Chaoqun Lu, and Hanqin Tian (2016), sebagai komponen penting dari "Revolusi Hijau", peningkatan dramatis dalam produksi pupuk dan aplikasi telah memberikan kontribusi cukup untuk meningkatkan produktivitas

pertanian dan mengurangi kelaparan di seluruh dunia. di sisi lain, penggunaan pupuk yang berlebihan terbukti menyebabkan sejumlah masalah lingkungan dan ekologi dalam dan di luar lahan pertanian, seperti polusi udara, pengasaman tanah dan degradasi, eutrofikasi air, penurunan hasil panen, dan merusak keberlanjutan pangan dan energi produksi dari lapangan permasalahan tersebut juga dialami oleh komoditas perkebunan, termasuk tanaman kakao.

Permasalahan peternakan yang masih terjadi: Pertama, belum dapat dicapainya standar gizi nasional sebesar 6 gram protein hewani asal ternak per hari per orang. Kedua, produktivitas ternak masih rendah serta angka kematian ternak yang relatif masih cukup tinggi. Ketiga, belum dapat dimanfaatkannya peluang ekspor ternak dan hasil ternak dalam upaya peningkatan penerimaan devisa dan penciptaan lapangan kerja baru. Keempat, kerugian yang diderita akibat penurunan mutu dan kerusakan hasil hasil peternakan karena penanganan yang kurang tepat. Kelima. belum dimanfaatkannya sumberdaya alam secara optimal karena kurangnya minat instansi dan masalah-masalah lainnya yang terkait, di antaranya kurangnya tenaga teknis terampil. ketersediaan teknologi tepat guna dan lain-lain. Keenam, lemahnya kelembagaan dan posisi peternak. Ketujuh adanya tuntutan agar pengelolaan peternakan dapat memperhatikan masalah lingkungan yang dihasilkannya. Permasalahan permasalahan tersebut harus segera diatasi guna menghadapi era pasar bebas.

Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Sebagai sentra produksi kakao di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup pesat, baik dalam peningkatan luasan areal tanam maupun produksi biji kakao.

Luas areal pertanaman kakao di Sulawesi Selatan pada tahun 2006 sebesar 224.755 ha dengan produksi dalam bentuk biji kering sebesar 180.578 ton dan produktivitas yang dicapai 1.034,00 kg ha⁻¹, sedangkan luas areal pertanaman kakao di Sulawesi Barat sebesar 103 287 ha dengan produksi dalam bentuk biji kering sebesar 97.500 ton dan produktivitas yang dicapai 909,00 kg ha⁻¹ (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2013).

Kabupaten polewali mandar memiliki Beberapa komoditas tanaman perkebunan memiliki potensi dalam mendukung model sistem integrasi dengan komoditas peternakan. Areal lahan perkebunan kakao, kelapa sawit dan lainnya cukup potensial dalam mendukung perkembangan usaha peternakan. Potensi subsektor perkebunan dalam mendukung pengembangan usaha peternakan sebagai sumber pakan melalui sistem integrasi tanaman dan ternak dapat berupa pemanfaatan lahan di antara tanaman perkebunan, serta pemanfaatan limbah tanaman pokok.

Pertanaman kakao di Indonesia di dominasi perkebunan rakyat. Petani kakao biasanya memanfaatkan limbah kulit buah kakao dan hijauan dari tanaman pelindung gamal dan lamtora dimanfaatkan oleh petani sebagai pakan dalam usaha ternak kambing. Ternak kambing dengan sistem kandang di areal perkebunan kakao akan di hasilkan pupuk organik berasal dari kotoran ternak yang dapat digunakan langsung di areal perkebunan sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas tiap hektar kebun tanaman kakao. Kulit kakao merupakan salah satu bahan pakan ternak kambing yang cukup memberikan prospek terciptanya model integrasi kakao kambing.

Kecamatan Binuang Desa Kuajang bersumber dari beberapa aspek diantaranya sistem integrasi yang dilakukan oleh para petani untuk mengembangkan dan menambah penghasilan petani. Tanaman perkebunan yang diusahakan masyarakat yakni, mengembangkan kakao sehingga peneliti memilih mengambil judul” Sistem Integrasi Kakao Ternak Kambing di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapakah pendapatan petani dengan menggunakan sistem integrasi kakao ternak kambing di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan petani dengan menggunakan Sistem Integrasi Kakao dan Ternak Kambing di Desa Kuajaang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai:

1. Bahan informasi bagi petani untuk mengembangkan Sistem Integarasi Kakao dan Ternak Kambing sebagai landasan untuk menuju kepada pertanian yang lebih moderern.

II. TINJAUAN PUSATAKA

2.1. Sistem Integrasi

Sistem Integrasi Tanaman-Ternak (SITT) dalam sistem usaha pertanian di suatu wilayah merupakan ilmu rancang bangun dan rekayasa sumber daya pertanian yang diusahakan didasarkan pada kemiringan lahan, kedalaman tanah, erodibilitas, persepsi petani, dan permintaan pasar (Kusnadi dan Prawiradiputra 1989).

Menurut A. Ickowicz *et.all* (2012) Sistem integrasi tanaman dan ternak di Sahel Afrika sudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari petani dengan mempertimbangkan resiko iklim, faktor ekonomi dan kesehatan ternak. Meskipun pola integrasi terdapat kekurangan mereka bisaantisipasi melalui berbagai strategi yang berdasarkan mobilisasi ternak serta pengaturan atau diversifikasi kegiatan.

Sistem integrasi kakao ternak jika dikelola dengan manajemen yang baik akan melahirkan sistem pertanian yang tidak hanya berkelanjutan tapi memiliki tingkat resilen yang sangat tinggi. Petani kakao akan mendapatkan keuntungan dari dua usaha tani secara bersamaan sekaligus mampu mengurangi input eksternal. Menurut Indira (2017), integrasi tanaman ternak adalah solusi untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia dan kehilangan produksi pada pertanian yang intensif.

Sistem integrasi tanaman-ternak di lahan marginal, khususnya di Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, kini berkembang hampir di setiap kabupaten lokasi kegiatan P4MI (Kusnadi *et al.* 2005).

2.2 Usaha Tani Kakao

Penerapan model usahatani integrasi kakao kambing di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa peternak mampu memberikan kulit kakao sebagai pakan ternak kambing dewasa mencapai 1-2 kg/ekor/hari. Sebagian besar peternak menyatakan bahwa hal ini mampu menghemat tenaga kerja dalam hal penyediaan pakan hijauan mencapai 50%. Ternak kambing sangat menyukai kulit kakao, dan hal ini dapat dipergunakan sebagai langkah antisipasi kekurangan pakan hijauan (Priyanto *et al.*, 2004).

Menurut Gusli, S. *et al.*, 2016. Pemerintah telah mengeluarkan trilyunan rupiah, termasuk melalui Gernas Kakao, untuk meningkatkan produktivitas dan mutu kakao. Namun, keberhasilannya hanya terbatas pada petani yang terkena proyek dan tidak berkelanjutan. Program tidak didesain dan dijalankan dengan pendekatan bisnis, hanya fokus pada bagaimana meningkatkan produktivitas kakao, tanpa usaha untuk menaikkan produktivitas (profitabilitas) kebun secara keseluruhan (tidak hanya dari kakao), disamping tidak menekankan penyehatan lingkungan tanah dan pertanaman, mengurangi penggunaan bahan-bahan kimia beracun.

Menurut Gusli *et al.*, (2014), Mutu dan produktivitas kakao Indonesia, khususnya kakao Sulawesi (sebagai penyumbang terbesar) terus menurun, sehingga menyebabkan kehilangan keuntungan petani lebih dari separuh yang pernah diperoleh. Produktivitas kakao turun dari rata-rata di atas 1 ton pada tahun 2006 menjadi rata-rata hanya 300 hingga 600 kg/ha per tahun pada tahun 2010 dengan bean count naik dari sekitar 100 menjadi rata-rata >120 biji/100 g (di atas

nilai SNI, <110), serta biji yang kempes, lengket dan terserang penyakit (Gusli *et al.*, 2010).

Menurut Puastuti Wisri dan Susana IWR (2014). Kulit buah kakao (KBK) berpotensi sebagai sumber pakan alternatif untuk ruminansia. Potensi KBK di Indonesia cukup besar, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Ketersediaan KBK pada musim panen sangat banyak dan mampu memenuhi kebutuhan untuk 635.305 satuan ternak per tahun. Kulit buah kakao sebagai pakan sumber serat dapat menggantikan rumput. Komposisi kimia KBK mengandung protein kasar antara 6,80-13,78%; SDN 55,30-73,90% dan SDA 38,31-58,98%. Selain potensi tersebut, KBK juga mengandung senyawa antinutrisi antara lain lignin, tanin dan theobromine. Guna mengoptimalkan potensi KBK sebagai pakan, diperlukan proses pengolahan untuk meningkatkan nilai nutrisi dan pencernaan, menurunkan kandungan senyawa antinutrisi sehingga efek negatif dari senyawa antinutrisi dapat diminimalkan serta memperpanjang masa simpan.

Kulit kakao merupakan salah satu bahan pakan ternak kambing yang cukup memberikan prospek terciptanya model integrasi kakao-kambing. Kulit kakao mampu mengurangi porsi pemberian rumput yang harus disediakan peternak khususnya pada usaha pola intensif (dikandangkan penuh) (Priyanto *et al.*, 2015).

Menurut Priyanto (2015). Beberapa komoditas tanaman perkebunan memiliki potensi dalam mendukung model sistem integrasi dengan komoditas peternakan. Area lahan perkebunan kakao, karet, kelapa, kelapa sawit dan lainnya

cukup potensial dalam mendukung perkembangan usaha peternakan. Potensi subsektor perkebunan dalam mendukung pengembangan usaha peternakan sebagai sumber pakan melalui sistem integrasi tanaman dan ternak dapat berupa pemanfaatan lahan di antara tanaman perkebunan, serta pemanfaatan limbah tanaman pokok maupun limbah tanaman lainnya.

2.3 Usaha Ternak Kambing

Kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang telah dikenal secara luas di Indonesia. Ternak kambing memiliki potensi produktivitas yang cukup tinggi. Kambing di Indonesia telah dimanfaatkan sebagai ternak penghasil daging, susu, maupun keduanya (dwiguna) dan kulit. Kambing secara umum memiliki beberapa keunggulannya antara lain mampu beradaptasi dalam kondisi yang ekstrim, tahan terhadap beberapa penyakit, cepat berkembang biak dan prolifrik (beranak banyak). Kambing merupakan mamalia yang termasuk ordo artiodactyla, sub ordo ruminansia, famili Bovidae, dan genus Capra (Devendra dan Burn, 1994).

Ternak kambing pertama kali dijinakkan sejak jaman prasejarah. Ternak kambing merupakan salah satu hewan yang tertua dijinakkan oleh manusia. Semua ternak kambing adalah binatang pegunungan yang hidup di lereng-lereng bukit sampai lereng yang curam (Williamson dan Payne, 1978).

Ternak kambing pertama kali dipelihara didaerah pegunungan Asia Barat pada kurun waktu 8.000-7.000 SM. Jadi, sebagai ternak kambing lebih tua dari pada sapi. Diduga kambing yang dipelihara saat ini (*Capra aegagrus hircus*)

berasal dari keturunan tiga macam kambing liar yaitu Benzoar goat atau kambing liar Eropa (*Capra aegagrus*).

kambing liar India (*Capra aegagrus blithy*) dan Markhor goat atau kambing Markhor (*Capra falconeri*). Persilangan yang terjadi antara ketiga jenis kambing tersebut menghasilkan keturunan yang subur (Mulyono dan Sarwono, 2004). Kambing merupakan ternak yang banyak dipelihara oleh masyarakat luas, karena memiliki sifat yang menguntungkan bagi pemeliharannya seperti, ternak kambing mudah berkembang biak, tidak memerlukan modal yang besar dan tempat yang luas, dapat digunakan memanfaatkan tanah yang kosong dan membantu menyuburkan tanah, serta dapat dibuat sebagai tabungan (Sasroamidjojo dan Soeradji, 1978).

Penerapan model usahatani integrasi kakao kambing di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa peternak mampu memberikan kulit kakao sebagai pakan ternak kambing dewasa mencapai 1-2 kg/ekor/hari. Sebagian besar peternak menyatakan bahwa hal ini mampu menghemat tenaga kerja dalam hal penyediaan pakan hijauan mencapai 50%. Ternak kambing sangat menyukai kulit kakao, dan hal ini dapat dipergunakan sebagai langkah antisipasi kekurangan pakan hijauan (Priyanto et al., 2004).

Kajian pada ternak kambing yang dipelihara oleh petani kakao dengan memanfaatkan limbah kulit buah kakao dan hijauan dari tanaman pelindung (gamal dan lamtoro) sebagai pakan, telah menghasilkan paket teknologi pemberian suplemen pakan dalam bentuk blok untuk ternak kambing betina/dara sebelum dikawinkan (Bakrie et al., 2014).

Dengan pola usaha tani tanaman ternak, petani mampu mengolah lahan 1,52,0 ha, yang biasanya hanya mampu 0,7 ha. Di samping itu, pendapatan petani meningkat hampir dua kali lipat. Bahkan kontribusi ternak terhadap pendapatan rumah tangga petani menggeser tanaman pangan menjadi urutan kedua setelah karet (Ismail *et al.* 1986; Kusnadi *et al.* 1986).

Hasil pengamatan pada kondisi peternakan rakyat di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa setiap satu ekor kambing dewasa mampu mengkonsumsi kulit kakao sebanyak 1,5 kg/ekor/hari, maka untuk setiap 1 ha kebun kakao memiliki potensi daya dukung sebesar 6,05 ekor kambing dewasa. Dengan kata lain, jika peternak ingin mempertahankan kontinuitas pakan kulit kakao sepanjang tahun, maka dalam 1 ha kebun kakao dapat dipelihara 6,05 ekor ternak kambing dengan rata-rata pemberian 1,5 kg/ekor/hari (Priyanto *et al.*, 2004).

Menurut Zakaria B. (2012) dalam setahun, setiap ekor kambing secara rata-rata dapat menghasilkan sebanyak 3,0 kg N, 0,5 kg P, 2,6 kg S, 2,3 kg K, 3,5 kg Ca dan 0,4 kg Mg. Untuk mendukung produktivitas kakao sebesar 1 ton/ ha per tahun tanpa pemberian pupuk Urea, SP-36 dan KCL, perlu ditenakan sekitar 22 ekor kambing. Bila ditenakan hanya sebanyak 11 ekor kambing, maka separuh dari kebutuhan N masih harus dipenuhi dari pupuk Urea, tetapi kebutuhan P dan K sudah bisa terpenuhi seluruhnya kegiatan.

Untuk mengembangkan populasi ternak ruminansia di Indonesia tidak mungkin lagi jika hanya mengandalkan sumber pakan rumput atau padang penggembalaan, mengingat lahan peruntukan tersebut semakin terbatas. Potensi sumber pakan alternatif untuk ruminansia sangat besar, khususnya sumber pakan

serat yang berasal dari produk samping industri pertanian dan perkebunan. Pemanfaatan produk samping pertanian/perkebunan sebagai bahan pakan merupakan tindakan bijaksana dalam menciptakan ketahanan pakan berbasis sumber daya lokal dan membantu mengurangi pencemaran lingkungan (Puastuti Wisri dan Susana IWR , 2014).

Usaha ternak yang dilakukan oleh masyarakat umumnya dikelola secara tradisional yang dicirikan oleh pemberian pakan dan kandang yang sederhana. Ciri lain yang dimiliki oleh peternak adalah jenis usaha yang dilakukan bukan merupakan usaha pokok. Jenis usaha tidak memperhitungkan sisi ekonomi usaha. Hal tersebut dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan manajemen yang dikuasai oleh petani peternak. Beberapa keputusan manajemen misalnya keputusan pembelian ternak, keputusan penjualan ternak dan penentuan harga jual ternak kambing sering dilakukan tanpa pertimbangan yang matang. Akibatnya, harga jual yang diterima petani sangat rendah yang berakibat rendahnya pendapatan yang diperoleh petani peternak (Ginting, Simon P., 2014). Selain itu, rendahnya tingkat kepemilikan lahan petani sangat rendah. Sehingga tidak mampu memperoleh pendapatan keluarga yang layak dan mampu menghidupi keluarga mereka.

Potensi pengembangan ternak ruminansia yang dapat diintegrasikan dengan berbagai jenis tanaman, ikan dan hutan sangat besar sehingga apabila potensi tersebut dapat dimanfaatkan akan dapat mengejar kekurangan pasokan di dalam negeri dan kelebihanannya dapat diekspor. Mengingat hampir semua peternak merupakan petani sawah, pekebun, peladang dan nelayan maka kombinasi

kegiatan usaha peternakan dengan usahatani lainnya akan dapat meningkatkan efisiensi usahanya sehingga dapat meningkatkan daya saing hasil produksinya (Makka Djafar, 2004).

2.4 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh hasil dari penerimaan selama satu tahun dikurangi dengan biaya produksi. Dalam usaha tani selisih antara penerimaan dan pengeluaran total di sebut pendapatan bersih usaha tani. Pendapatan adalah hasil keuntungan bersih yang di terima peternak merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi (Budiraharjo dan Migie, 2008).

Penerimaan merupakan nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang di jual maupun yang tidak di jual. Penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi total dengan harga peroleh satuan, produksi total adalah hasil utama dan sampingan sedangkan harga adalah harga pada tingkat usaha tani atau harga jual petani (Siregar, 2009).

Dalam analisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya disebutkan bahwa tujuan analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari kegiatan usaha, dengan kata lain analisis pendapatan bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha (Taufik,Dkk, 2013).

Pendapatan usaha ternak menggambarkan imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan factor-faktor produksi kerja, pengelohan dan modal yang

diinvestasikan kedalam usaha tersebut. Pendapatan bersih usaha tani merupakan selisih antara pendapatan kantor dan pengeluaran total tanpa memperhitungkan tenaga kerja keluarga petani, bunga modal sendiri dan pinjaman. Analisis pendapatan dapat memberikan bantuan untuk mengukur kebersihan usaha dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha tani dalalmsatu tahun. Oetani ternak kurang memiliki kemampuan untuk mamfaatkan prinsip ekonomi untuk meningkatkan pendapatannya. Beberapa prinsip yang perlu diketahui oleh petani ternak adalah penentuan perkembangan harga, penentuan cara berproduksi, pemasaran hasil, pembiayaan usaha, pengelolaan modal dan pendapatan (Yoga, 2007).

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

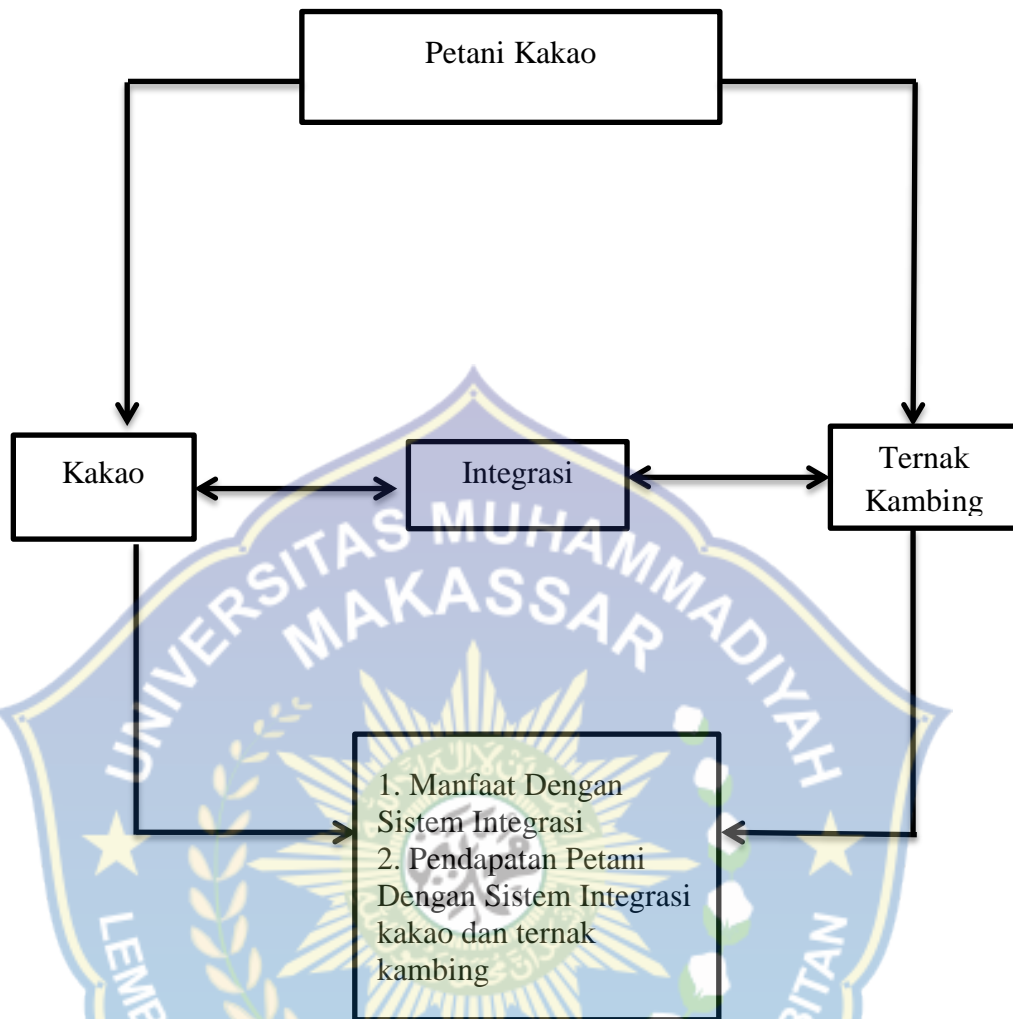
Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat

tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

2.5 Kerangka Pemikiran

Ternak kambing dengan sistem kandang di areal perkebunan kakao akan dihasilkan pupuk organik berasal dari kotoran ternak dan dapat digunakan langsung di areal perkebunan sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas tiap hektar kebun tanaman kakao . Hal ini dapat mengurangi biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pupuk . Selain itu ternak yang digembalakan di areal perkebunan kakao akan memakan rumput dan gulma pengganggu tanaman sehingga menghemat biaya pengeluaran untuk pestisida dan pemeliharaan kebun. Peternak tidak perlu mencari pakan karena di areal perkebunan sudah tersedia rumput dan limbah tanaman kakao seperti cangkang kakao yang dapat digunakan sebagai pakan ternak. Dengan demikian kegiatan harian peternak untuk mencari rumput dapat dialihkan ke kegiatan lain yang lebih bermanfaat.

Penerapan model usahatani integrasi kakao kambing di Desa Kuajang menjadi salah satu tahap baru bagi pertanian dengan adanya yang didapat oleh petani dan juga kebutuhan kakao dengan adanya sistem integrasi tersebut. Model usahatani integrasi sangat mendukung pola diversifikasi komoditas (kakao dan kambing), yang mampu saling mendukung di kedua subsektor usaha.



Gambar 1. Kerangka pemikiran sistem integerasi kakao ternak kambing di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dalam waktu kurang lebih 2 bulan mulai dari Juli sampai September 2019. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu daerah penghasil kakao.

3.2 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode teknik *sampling* jenuh (sensus) yaitu satu kelompok tani kakao yang dalam satu kelompok tani terdapat 13 orang petani kakao sebagai sampel yang ada di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Kabupaten Polewali Mandar.

3.3 Jenis dan Sumber

Jenis Data yang di Gunakan

Data kuantitatif adalah jenis data yang sifatnya non matriks atau dalam bentuk nilai (angka) yang diperoleh dari hasil pengumpulan data lapangan.

Sumber data yaitu:

1. Data primer adalah jenis data yang bersumber dari hasil wawancara secara langsung dengan petani kakao

2. Data sekunder adalah jenis data pendukung yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, Biro Pusat statistik, pemerintah setempat dan lain-lain yang telah tersedia yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian sistem integrasi kakao teranak di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui wawancara secara langsung dengan petani yang telah menjadi sampel penelitian. Identitas pribadi meliputi nama, umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan atau informasi lain dari responden.
3. Kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
4. Dokumentasi merupakan teknik penelitian dimana penelitian mengumpulkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan penelitian berupa surat keputusan dan formulir yang digunakan organisasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu untuk menghitung pendapatan yang di petani melalui sistem integrasi kakao dan ternak

kambing di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dengan Rumus sebagai berikut:

Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi. Menurut Soekartawi (2006). Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Adapun fungsi pendapatan adalah memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usahatani selanjutnya. Soekartawi *et al* (2006) juga menjelaskan bahwa pendapatan usaha dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Dimana pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatan yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pengusaha. Sedangkan pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya diperhitungkan.

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006) :

$$\mathbf{TFC = FC + VC}$$

Keterangan :

TFC : *Total Fixed Cost*/Biaya Tetap Total

FC : *Fixet Cost*/Biaya Tetap

VC : *Variable Cost*/Biaya Variable

2. Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai produk total usaha tani jangka waktu tertentu baik yang di jual maupun yang tidak di jual.

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue*/Total Penerimaan

P : *Price*/Harga

Q : *Quantity*/Jumlah Barang

3. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh petani kakao ternak di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dari aktivitasnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut

Untuk menghitung pendapatan bersih sistem integrasi kakao dan ternak kambing menurut (Soekartawi, 2006) dengan menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TFC : Biaya Tetap Total(RP)

3.6 Defenisi Operasional

1. Pertanian terintegrasi (integrasi tanaman-ternak) adalah suatu sistem pertanian yang dicirikan oleh keterkaitan yang erat antara komponen tanaman dan ternak dalam suatu usahatani atau dalam suatu wilayah.
2. Usaha tani kakao ternak model usahatani integrasi kakao-kambing merupakan salah satu bentuk pengembangan *integrated farming system* seperti *crop livestock systems (CLS)*, dimana kedua usaha tersebut akan menciptakan pola usaha yang sinergis melalui efisiensi usaha (perkebunan kakao dan usaha ternak kambing).
3. Manfaat ekonomi bagi petani adalah menambah penghasilan yang lebih besar lagi dengan adanya sistem integrasi yang dilakukan oleh petani sebab sistem integrasi ini jauh lebih berhasil dibanding sebelumnya.
4. Manfaat lingkungan ternak kambing dengan sistem kandang di areal perkebunan kakao akan dihasilkan pupuk organik berasal dari kotoran ternak dan dapat digunakan langsung di areal perkebunan sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas tiap hektar kebun tanaman kakao.
5. Pendapatan yaitu jumlah nilai uang (rupiah) yang diperoleh pelaku usaha, setelah penerimaan (R) dikurangi dengan seluruh biaya atau total biaya.
6. Baiaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi seperti bibit (DOC), Pakan, vaksin dan obat-obatan, listrik, dan tenaga kerja yang dinyatakan dalam Rupiah/perode (Rp/Periode).

7. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam Rupiah/periode (Rp/Periode).
8. Penerimaan adalah nilai ternak kambing serta fases kambing yang diperoleh dengan mengalihkan harga jual yang dinyatakan dalam Rupiah/periode (Rp/Periode).



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 letak Geografis

Desa Kuajang terletak dibagian Barat Kecamatan Binuang dan terletak dibagian Timur Kabupaten Polewali Mandar. Desa Kuajang berbatasan dengan beberapa Desa yang ada di wilayah Kecamatan Binuang yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Batetangnga
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Tonyaman
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Rea
- Sebelah Barat berbatasan dengan :Desa Mammi

Desa Kuajang diapit oleh wilayah Pegunungan dan Lautan yang membuat daerah ini menjadi Desa yang Subur dan termasuk daerah yang sangat strategis. Secara administratif Desa Kuajang terdiri atas 5 (lima) wilayah yaitu : Dusun Lemo Tua, Dusun Lemo Baru, Dusun Sarampu.I, Dusun Sarampu.II, dan Dusun Pakkandoang.

4.2 kondidi demografis

4.2.1 keadaan penduduk

Penduduk merupakan salah satu faktor yang memepengaruhi perkembangan suatu daerah, penduduk dengan jumlah penduduk tinggi disuatu darerah padat, diimbangi dengan kualitas sumber daya manausia yang hamdal

diberbagai bidang akan mempercepat kemajuan suatu daerah dan sebaliknya. Oleh karena itu perkembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting untuk dapat meningkatkan persaingan hingga menjadi sumber daya yang handal dalam pembangunan daerah.

4.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa Kuajang mempunyai Jumlah Penduduk 3.432 Jiwa, yang tersebar dalam 5 Wilayah Dusun yakni Dusun Lemo Baru, Dusun Lemo Tua, Dusun Sarampu I, Dusun Sarampu II dan Dusun Pakkandoang Dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

| No | Jenis kelamin | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|----|---------------|---------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 1.736 | 50,58 |
| 2 | Perempuan | 1.696 | 49,42 |
| | Jumlah | 3.432 | 100 |

Sumber: BPS Kabupaten Polewali 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa penduduk yang ada di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar adalah 3.432 jiwa. Dari jumlah tersebut sebagian besar penduduk yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.736 jiwa dengan persentase 50,58%. Sedangkan untuk penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.696 jiwa dengan persentase 49,42%.

4.2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

| No. | Kelompok umur | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|--------|---------------|---------------|----------------|
| 1. | 0-14 | 570 | 16,60 |
| 2. | 15-24 | 558 | 16,25 |
| 3. | 25-34 | 640 | 18,64 |
| 4. | 35-44 | 654 | 19,05 |
| 5. | 45-54 | 476 | 13,86 |
| 6. | 55-65 | 534 | 15,55 |
| Jumlah | | 3432 | 100 |

Sumber BPS Kabupaten Polewali Mandar, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat umur seseorang dapat menentukan dan dapat berpengaruh terhadap kedewasaan pada cara berfikir yang lebih matang, dalam artian bahwa akan sangat mempengaruhi tingkat kecermatan dan kehati-hatian dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, umur juga sangat berpengaruh terhadap dalam kemampuan bekerja dan mengelolah usahanya secara baik. Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah kelompok umur yang tertinggi pada umur 35-44 yaitu sebesar 654 jiwa dengan persentase 19,05%. Untuk kelompok umur 45-54 yaitu sebesar 476 jiwa dengan persentase 13,86%.

4.2.4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa pekerjaan kita akan mengalami kesulitan dalam hidup kita. Kita memiliki akal dan kebijaksanaan, dengan kebijaksanaan kita dapat mengembangkan kemampuan, memperbaiki, membuat sesuatu atau memilih pekerjaan yang kita

inginkan. Mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Penduduk Berdasarkan Mata Pecaharian di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

| No | Mata Pencaharian | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|----|------------------|---------------|----------------|
| 1. | Petani | 598 | 34,31 |
| 2. | Pedagang | 108 | 6,20 |
| | Pegawai Negri | 121 | 6,94 |
| 3. | Karyawan | 104 | 5,97 |
| 5. | Tukang | 58 | 3,33 |
| 6. | TNI/Polri | 87 | 4,99 |
| 7. | Buru | 456 | 26,16 |
| 8. | Wiraswasta | 211 | 12,11 |
| | Jumlah | 1.743 | 100 |

Sumber BPS Kabupaten Polewali Mandar, 2018.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa mata pencaharian yang paling tinggi yaitu Petani dengan jumlah sebesar 598 jiwa (34,31%). Sedangkan mata pencaharian paling rendah yaitu tukang sebesar 58 jiwa (3,33%).

4.2.5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu alat ukur melihat potensi dan kemampuan masyarakat dalam hal penerimaan inovasi baru selain itu pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi pola pikir dalam menyelesaikan masalah dalam proses kinerja secara global. Semakin tinggi taraf pendidikan masyarakat, akan berbanding lurus dengan pola penataan kehidupan kemasyarakatan pada

umumnya. Jumlah penduduk di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yang didasarkan pada tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Penduduk Berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

| No | Pendidikan | Jumlah (jiwa) | Persentase (%) |
|--------|-------------------|------------------|-------------------|
| 1. | Taman kanak-kanak | 113 | 12,25 |
| 2. | SD | 230 | 24,95 |
| 3. | SMP/SLTP | 209 | 22,66 |
| 4. | SMA/SLTA | 187 | 20,29 |
| 5. | Sarjana | 183 | 19,85 |
| Jumlah | | 922 | 100 |

Sumber BPS Kabupaten Polewali Mandar, 2018

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Kuajang bervariasi mulai dari TK hingga S1 untuk tingkat pendidikan tertinggi yaitu SD sebanyak 230 jiwa (34,95%).

4.3. Kondisi Pertanian

Adapun kondisi pertanian di Desa Kuajang mulai dari komoditas tanaman pangan hortikultura tanaman perkebunan luas lahan panen dan produksi tanaman padi dan palawija di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Luas Tanam Panen dan Produksi Tanaman Padi dan Perkebunan dan jadi Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

| No | Jenis tanaman | Luas tanam (ha) | Persentase (%) | Produksi (ton) | Persentase (%) |
|--------|----------------|-----------------|----------------|----------------|----------------|
| 1. | Perkebunan | 3.421,31 | 37,51 | 2.333,62 | 72,88 |
| 3. | Padi sawah | 5.361,00 | 58,78 | 29 424,73 | 91,83 |
| 4. | Jagung | 43,00 | 0,47 | 242,92 | 0,75 |
| 5. | cengkeh | 290,00 | 3,18 | 12,93 | 0,04 |
| 6. | Jagung | 2,05 | 0,02 | 15,09 | 0,04 |
| 7. | Kacang kedelai | 1,95 | 2,13 | 12,31 | 0,03 |
| Jumlah | | 9,119.01 | 100 | 32,041.6 | 100 |

Sumber BPS Kabupaten Polewali mandar, 2018

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa luas tanaman yang paling tinggi yaitu Padi Sawah dengan jumlah luas tanam 5.361,00 ha (37,51) dengan jumlah produksi yang diperoleh sebesar 29.424,73 ton dengan (91,83) dikarenakan di Desa Kuajang Kecamatan Binuang masyarakat lebih memprioritaskan tanaman padi. Selain itu luas tanman yang paling terendah terdapat pada tanman kacang kedelai dengan jumlah 1,95 ha (2,13) dengan jumlah produksi sebesar 12,31 ton (0,03).

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Petani Responden

Sebagai seorang petani harus memiliki kemampuan yang berhubungan dengan umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan usahatani dan besarnya anggota keluarga yang akan mempengaruhi petani dalam mengelola lahan usahatannya.

Kelompok tani kakao ternak terintegasi berdiri pada tahun 2017, sejak berdirinya petani kebanyakan lebih menjalankan usaha taninya dengan bertani dan juga berternak hubungan kakao dengan ternak kambing yaitu cangkang kulit kakao bisa dijadikan ternak kambing sehingga petani tidak lagi membeli pakan untuk ternak kambingnya sedangkan kotoran kambing dijadikan pupuk kandang untuk tanaman kakao itu sendiri.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur seorang petani mempengaruhi kemampuan fisiknya dalam bekerja dan beraktifitas. Petani yang lebih muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dari petani yang lebih tua. Juga lebih cenderung lebih mudah menerima hal-hal baru dianjurkan menambah pengalaman, sehingga cepat mendapat penguasaan-pengalaman baru yang berharga dalam berusahatani. Untuk lebih jelasnya umur petani dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkat Umur Petani Responden di Desa kuajang Kecamatan binuang Kabupaten Polewali mandar, 2019

| No | Klasifikasi Umur (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|-----------------------------|------------------|-------------------|
| 1. | 31-40 | 3 | 0,23 |
| 2. | 41-50 | 4 | 0,30 |
| 3. | 51-60 | 6 | 0,46 |
| Jumlah | | 13 | 100 |

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa umur petani responden sangat bervariasi antar 30 sampai 60 tahun. Kelompok umur 51 tahun adalah jumlah responden terbesar yaitu sebanyak 6 orang atau (0,46%) yang mempunyai umur yang masih produktif dalam dalam usahatannya sehingga dapat diharapkan memberi nilai tambah pendapatan usahatannya.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam kemampuan berfikir memahami arti pentingnya usahatani dengan tepat mempertimbangkan konsepsi tanah secara baik dan mencari solusi/pemecahan dalam setiap permasalahan.

Tingkat pendidikan petani responden yang dimaksud dalam penelitian ini diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti, untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali mandar, 2019

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|--------------------|---------------|----------------|
| 1. | Tidak Tamat SD | - | - |
| 2. | SD | 5 | 38,46 |
| 3. | SMP | 2 | 15,38 |
| 4. | SMA | 6 | 46,16 |
| 5. | Sarjana | - | - |
| Jumlah | | 13 | 100 |

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7 menunjukan bahwa petani responden yang terbanyak adalah petani responden yang berada pada tingkatan pendidikan SD, dan SMA dengan jumlah dengan jumlah responden sebanyak SD 5 orang atau (38,46%), dan SMA 6 orang atau (46,16%). Sedangkan responden yang paling sedikit tingkat pendidikannya adalah SMP 2 orang atau (15,38%), sedangkan sarjanaja dan tidak tamat SD tidak ada dari tabel tersebut maka dalap disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani responden Desa kuajang masih cukup baik karena selisi antara jumlah responden yang tingkat pendidikannya SD, SMP, dan SMA yang masih jauh. Salain sangat memperhatikan petani responden dalam mengelolah usahatannya yaitu dalam pengembangan keputusan dan penerimaan inovasi-inovasi baru.

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas sumberdaya seseorang. Semakin lama orang bekerja pada pekerjaan

dianggap berpengalaman pada bidang yang ditekuninya. Adapun tingkat pengalaman usahatani responden dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Pengalaman Usahatani Petani Responden di Desa kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali mandar, 2019

| No | Pengalaman Usahatani (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|------------------------------|---------------|----------------|
| 1. | 01 – 10 | 2 | 0,15 |
| 2. | 11 – 20 | 3 | 0,23 |
| 3. | 21 – 35 | 8 | 0,61 |
| Jumlah | | 13 | 100 |

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata petani responden yang memiliki pengalaman berusahatani pada kisaran 21-25 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau (0,61%). Sedangkan petani responden yang memiliki pengalaman berusahatani pada kisaran 11-20 tahun sebanyak 3 orang atau (0,23%). Sedangkan petani yang kisaran usahatani berumur 01-10 dua orang petani sebanyak 2 orang (2%) Hal ini menunjukkan bahwa petani responden Desa kuajang sangat baik dalam peningkatan produksi usahatani berdasarkan pada lokasi penelitian.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor yang paling penting, karena semakin luas lahan yang di kelolah oleh petani, memungkinkan tercapainya tingkat produksi yang semakin tinggi. Untuk mengetahui penyebaran petani responden berdasarkan luas lahan seperti tertera pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Luas Lahan Usahatani Petani Responden di Desa kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali mandar, 2019

| No | Luas Lahan (Ha) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|-----------------|---------------|----------------|
| 1. | 0,40 – 0,80 | 7 | 53,84 |
| 2. | 0,81 – 1,05 | 6 | 46,15 |
| Jumlah | | 13 | 100 |

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa luas lahan yang dikelola petani responden terbanyak sekitar 0,40-0,80 ha yaitu sebanyak 7 orang atau (53,84%), dan terkecil sekitar 0,81-1,05 ha yaitu sebanyak 6 orang atau (46,15%).

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang di tanggung oleh kepala keluarga dalam hal ini adalah petani responden. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai peranan yang penting terhadap ketersediaan tenaga kerja, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 10. Tanggungan Keluarga di Desa Kakao Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, 2019

| No | Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|------------------------------------|---------------|----------------|
| 1. | 1 – 5 | 5 | 27,78 |
| 2. | 3 – 4 | 9 | 50 |
| 3. | 5 – 6 | 4 | 22,22 |
| Jumlah | | 13 | 100 |

Sumber: Data Primer Yang Telah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata petani responden yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga terdapat pada kelompok 3 – 4 yaitu

dengan jumlah 9 orang atau (50%) dari total responden, dengan banyak jumlah tanggungan keluarga dapat memacu petani/kepala rumah tangga meningkatkan produktifitas dan hasil usahatani dilahan yang digarap karena anggota keluarga ini bisa memanfaatkan sebagai tenaga kerja dalam kegiatan usahatani keluarga sehingga bisa mengurangi biaya produksi dan bisa menamba pendapatan yang lebih baik.

5.2 Pengertian Sistem Integrasi

Pertanian terintegrasi (integrasi tanaman-ternak) adalah suatu sistem pertanian yang di cirikan oleh keterkaitan yang erat antara kom[onen tanaman dan ternak dalam suatu usahatani atau dalam suatu wilayah. Model usahatani integrasi kakao-kambing merupakan salah satu bentuk pengembangan atau hubungan antara keduanya dimana kedua usaha tersebut akan menciptakan pola usaha yang sinergis melalui efisiensi usaha (perkebunan kakao dan usaha ternak kambing).

5.3 Analisis Pendapatan Usahatani Kakao dan Ternak Kambing

Analisis pendapatan dilakukan untuk menentukan berapa pendapatan petani usahatani kakao dan ternak kambing. Dalam analisis pendapatan menjelaskan tentang bagaimana struktur biaya, pendapatan dari usahatani kakao dan ternak kambing Bentuk analisis pendapatan usahatani kakao secara umum merupakan selisih antara penerimaan produksi dengan biaya yang dikeluarkan.

Penerimaan produksi usahatani meliputi penerimaan secara tetap dan penerimaan tidak tetap. Penerimaan tetap merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang dijual dengan harga satuannya, sedangkan penerimaan tidak tetap

berupa hasil produksi yang tidak dijual dan biasanya dikonsumsi oleh petani sendiri. Analisis pendapatan ini juga membahas biaya usahatani yang tetap dan tidak tetap. Biaya tidak tetap adalah biaya yang secara langsung dikeluarkan oleh petani. Biaya tetap meliputi semua pengeluaran yang tidak dibayarkan secara tetap tetapi diperhitungkan dalam biaya.

Tabel 11. Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, 2019

| No | Uraian | Nilai (Rp) | |
|----|--|--------------|--------------------|
| | | Volume (kg) | Jumlah (Rp/Tahun) |
| 1 | Penerimaan -Produksi/kg (Thn) | 13.440 | 403.200.000 |
| | Total Penerimaan (TR) | | 403.200.000 |
| 2 | Biaya A. Biaya Variabel (TVC) | Volume (Btl) | |
| | 1. Pupuk | | |
| | - Urea/Za | 61 | 6.760.110 |
| | - Sp36 | 66 | 7.920.000 |
| | - Pupuk Kandang | 2.140 | - |
| | - Pupuk NPK Ponzka | 71 | 960.900 |
| | 2. Pestisida | | |
| | - Nurel | 62 | 6.900.000 |
| | - Penalti | 69 | 7.920.000 |
| | 3.Tenaga Kerja | 37 | 640.000 |
| 3 | Jumlah | | 25.100.110 |
| | B. Biaya Tetap (TFC) | | |
| | 1. Pajak lahan | 11.75 | 590.500 |
| | 2. Penyusutan Alat | 0 | 368.848 |
| | Jumlah | | 959.348 |
| | Total Biaya Produksi (TC) = TFC + TVC | | 26.060.458 |
| 3 | Pendapatan = TR – TC | | 377.139.542 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian, dari sampel 13 petani kakao hasil produksi petani kakao di Desa Kuajang sebesar 13.440 kg dari 11.75 hektar pada lahan petani kakao.

Pendapatan produksi total usaha tani kakao di Desa Kuajang sebesar Rp. 377.139.542/tahun dengan keseluruhan 11,73 Ha. Dan jumlah pendapatan rata-rata Rp. 29.010.734/tahun dengan rata-rata luas lahan petani yaitu 0,90 Ha.. Produksi kakao petani dijual ke pedagang pengumpul dan para pedagang sendiri yang datang langsung ketempat pengumpulan kakao atau kerumah petani langsung karna semua produksi petani dijual.

1. Biaya Variabel

Biaya variabel keseluruhan penggunaan pupuk sebesar Rp.14.820.967 dengan penggunaan keseluruhan pupuk Urea, ZA, Phonska, dan SP36 sebesar 432 karung itu pemakaian pupuk dalam satu tahun yang digunakan petani kakao sedangkan untuk penggunaan pupuk kandang sebesar 2.140 karung penggunaan pupuk kandang ini tidak menggunakan biaya pembelian pupuk karna petani memanfaatkan limbah kotoran ternak untuk digunakan sebagai pupuk kandang. Untuk pemberian makanan ternak petani menggunakan daun pohon gamal dan juga cangkang kulit kakao untuk dijadikan pakan makanan ternak kambing. Kebanyakan petani di Desa Kuajang menggunakan pupuk kandang untuk mengurangi penggunaan pupuk kimia karna pupuk kimia dapat merusak struktur tanah.

Biaya pestisida merupakan biaya terbesar setelah pupuk dalam struktur biaya keseluruhan kakao yaitu Rp. 15.460.000 dengan jumlah 131 botol .

Pestisida yang digunakan dalam penelitian ini adalah nurel dan juga penalty, jumlah yang digunakan untuk nurel yaitu 62 botol dan penalty 69 rata rata pembelian untuk nurel satu botol sebesar Rp. 100.000/botol sedangkan penalty sebesar Rp. 120.000/ botol.

Biaya tenaga kerja usahatani kakao dengan keseluruhan biaya Rp 640.000 dengan rata-rata Rp 181.356. Dari 13 petani ada 37 orang tenaga kerja dengan besar bayaran untuk satu orang pekerja sebesar Rp.70.000/orang, ini merupakan rendahnya tenaga kerja yang digunakan karna kebanyakan tenaga kerjanya menggunakan keluarga rumah tangga sendiri.

1. Biaya Tetap

Biaya pajak lahan petani keseluruhan sebesar Rp 590.500 dengan rata-rata pajak sebesar Rp 50.000/ha. Lahan yang digunakan petani merupakan lahan milik sendiri.

Biaya penyustan alat keseluruhan yang mendukung aktifitas dari petani pada saat panen yaitu Rp. 368.848 dengan biaya rata-rata 28,37. Penggunaan alat ini selalu digunakan pada saat panen.

Biaya keseluruhan dari biaya tidak tetap dan biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani kakao sebesar Rp. 26.060.458 biaya total terkait dengan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tidak tetap usahatani kakao di Desa penelitian meliputi pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Sementara, biaya tetap meliputi biaya pajak lahan dan tenaga kerja.

Adapun pendapatan usaha ternak kambing dapat di lihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 12. Pendapatan Usaha Tenak Kambing di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, 2019

| No | Uraian | Nilai (Rp) | |
|----|--|---------------|------------------------|
| | | Volume (Ekor) | Jumlah (Rp/Tahun) |
| 1 | Penerimaan - Produksi (Thn) | 36 | 42.610.000 |
| | Total Penerimaan (TR) | | 42.610.000 |
| 2 | Biaya A. Biaya Variabel (TVC) Obat -Obatan - Vitamin organik - Antibiotik | 19 17 | 1.260.000 1.930.000 |
| | Jumlah | | 3.910.000 |
| | B. Biaya Tetap | - | - |
| | Total Biaya Produksi (TC) = TFC + TVC | | 3.910.000 |
| 3 | Pendapatan = TR – TC | | 38.700.000 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Dari hasil penelitian dari 13 peternak dengan sistem integrasi pendapatan petani keseluruhan yaitu sebesar Rp.38.700.000/tahun dengan jumlah penjualan 36 ekor kambing pendapatan rata-rata Rp 2.976.923/tahun/petani untuk setiap peternak. Penjualan kambing tersebut dijual langsung kepada pedagang yang datang langsung ke kandang atau di rumah peternak.

1. Biaya Variabel

Biaya variabel keseluruhan penggunaan obat-obatan sebesar Rp. 3.910.000. Dengan menggunakan vitamin organik sebanyak 19 botol dengan harga keseluruhan yaitu sebesar Rp. 1.260.000 dan harga satuannya Rp.110.000. sedangkan penggunaan antibiotik sebanyak harga 17 botol dengan harga keseluruhan

R.p.1.930.000 dan harga satuanya sebesar 70.000. biaya keseluruhan dari produksi usaha ternak kambing yaitu Rp.3.910.000.

Aapun pendapatan keseluruhan dari hasil produksi kakao dan penjualan ternak kambing dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Pendapatan keseluruhan produksi kakao dan Tenak Kambing di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, 2019

| No. | Uasahatani Kakao Dan Ternak Kambing | Keseluruhan Pendapatan |
|-----|-------------------------------------|------------------------|
| 1. | Usahatani Kakao | 377.139.542 |
| 2. | Uasaha Ternak Kambing | 38.700.000 |
| | Jumlah | 415.839.542 |
| | Rata-Rata/Tahun/Petani | 31.987.657 |
| | Rata-Rata/Bulan/Petani | 2.460.589 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah keseluruhan pendapatan usaha tani kakao dan ternak kambing dari sistem integrasi kakao ternak, dari produksi kakao dan ternak kambing sebesar Rp.415.839.542/tahun dengan jumlah pendapatan petani rata-rata per orang sebesar Rp.31.987.657/tahun/petani atau sebesar 2.460.589/bulan/orang. Jumlah ini merupakan jumlah yang cukup untuk para petani yang ada di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar

5.3.1 Manfaat Sistem Integrasi

Manfaat sistem integasi bagi petani adalah merupakan sesuatu yang baru yang ada di Desa Kuajang hal ini menunjukkan pendapatan petani yang cukup meningkat dengan adanya sisitem integrasi tersebut. Bagi para petani itu sangat membantu terkhusus dalam keluarga dilihat dari pendapatanya yang meningkat di bandingkan sebelum sebelumnya menggunakan sistem integrasi tersebut. Ada pendapatan yang lebih menguntungkan dengan menggunakan sistem integrasi tersebut.

Manfaat lingkungan ternak kambing dengan sistem kandang di areal perkebunan kakao akan dihasilkan pupuk organik berasal dari kotoran ternak dan dapat digunakan langsung di areal perkebunan sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas tiap hektar kebun tanaman kakao.

Manfaat lain terhadap lingkungan perkebunan yaitu petani tidak lagi menggunakan pupuk kimia yang lebih hal ini dikarenakan penggunaan pupuk kompos lebih di dominasi untuk perkebunan petani.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani yang mengadopsi sistem integrasi kakao ternak di Desa Kuajang Kecamatan Binuang sebesar Rp. 415.839.000 dengan jumlah pendapatan rata-rata per orang sebesar Rp.31.987.000/tahun dengan atau sebesar Rp 2.460.538/bulan /orang. Jumlah ini merupakan jumlah yang cukup untuk para petani dan keluarganya yang ada di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar.

6.2 Saran

Sebaiknya usahatani kakao dengan Sistem Integrasi Kakao Ternak di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar dapat menyentuh seluruh petani yang ada di Desa tersebut imbasnya kepada petani itu sendiri yaitu dapat menambah penghasilan yang lebih bukan saja dari kakao saja melainkan dari usaha ternak kambing juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2005. Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Ickowicz., A. (2012) Sistem Integrasi Tanaman Dan Ternak.
- Bakrie, B., A. Prabowo, M. Silalahi, E. Basri, Tambunan, Soerachman, A. Sukanda, T Kusnanto Dan A. Maryanto. 1999. Kajian Teknologi Spesifik Lokasi Dalam Mendukung Spaku Kambing. Laporan Akhir. Lptp Natar. Lampung.
- Kusnadi,.2005. Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Di Lahan Marginal.
- Ditjen Peternakan. 2016. Buku Statistik Peternakan. Direktorat Jenderal Peternakan, Jakarta.
- Diwyanto, K. Dan E. Handiwirawan. 2004. Peran Litbang Dalam Mendukung Usaha Agribisnis Pola Integrasi Tanaman-Ternak. Pros. Seminar Nasional Sistem Integrasi Tanaman-Ternak. Denpasar, 20 – 22 Juli 2004. Puslitbang Peternakan Bekerjasama Dengan Bptp Dan Casren.
- Gusli, S., 2014. Optimalisasi Dan Scale Up Bisnis Petani Berbasis Kakao Dengan Sistem Produksi Terintegrasi, Profitabilitas Tinggi Dan Berkelanjutan. Laporan Akhir Penprinas MP3EI 20112015). Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Fajar, U., Sukadar, W. Hartutik, D. Priyanto, F.F. Munier, A. Ardjanhar Dan Herman. 2004. Pengembangan Sistem Usahatani Integrasi Kakaokambing-Hijauan Pakan Ternak Di Kabupaten Donggala. Laporan Akhir. Kerjasama Lembaga Riset Perkebunan Indonesia, Puslitbang Peternakan, Puslitbang Tanah Dan Agroklimat Dan Bptp Sulawesi Tengah. Badan Litbang Pertanian, Jakarta.
- Haryanto, B., I. Inounu, B. Arsana Dan K. Diwyanto. 2002. Panduan Teknis Sistem Integrasi Padi-Ternak. Badan Litbang Pertanian, Jakarta. 16 Hlm.
- Horne, P.M. , R.M. Gatenby, L.P. Batubara And S. Karokaro. 1994.
- Priyanto, D., A. Priyanti Dan I Inounu 2004. Potensi Dan Peluang Pola Integrasi Ternak Kambing Dan Perkebunan Kakao Rakyat Di Propinsi Lampung. Pros. Seminar Nasional Sistem Integrasi Tanaman Ternak. Denpasar, 20-22 Juli 2004. Puslitbang Peternakan Bekerja Sama Dengan Btpt Bali Dan Casren.

- Puastuti Wisri Dan Susana IWR, 2014. Potensi Dan Pemanfaatan Kulit Buah Kakao Sebagai Pakan Alternatif Ternak. Ruminansia. Balai Penelitian Ternak. Bogor
- Makka, D 2004. Prospek Pengembangan Sistem Integrasi Peternakan Yang Berdaya Saing . Pros. Seminar Nasional Sistem Integrasi Tanaman – Ternak Denpasar, 20 - 22 Juli 2004 Puslitbang Peternakan Bekerja Sama Dengan Bptp Bali Dan Casren..
- Siregar, S.A. 2009. Analisis pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Skripsi. Departemen Peternakan. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara
- Taufik, D. K., Isbandi., Dan Dyah M. 2013. Analisis Pengaruh Sikap Peternak Terhadap Pendapatan Pada Usaha Peternakan Itik Di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal. JITP..
- Yoga, M.D. 2007. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.





Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

ISMAIL (105960187215)

DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian:

**PENDAPATAN PETANI DENGAN SISTEM INTEGRASI KAKAO DAN
TERNAK KAMBING DI DESA KUAJANG KECAMATAN BINUANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

DAFTAR PERTANYAAN:

A. Identitas Responden

- Nama Responden :
- Umur : Tahun
- Pendidikan Terakhir : TT SD/SD/SLTP/SLTA/DIPLOMA/S1
- Pekerjaan Pokok :
- Pekerjaan Sampingan :
- Pengalaman Bertani : Tahun
- Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang

B. Potensi Sumber Daya Lahan

| No | Kebun Kakao | Luas Lahan (Ha) | Jumlah (Pohon) | Rata-rata Umur Tanaman |
|----|-------------|-----------------|----------------|------------------------|
| 1 | Kebun 1 | | | |
| 2 | Kebun 2 | | | |

C. Produktivitas Kebun Kakao

| No | Kebun Kakao | Harga Jual (Rp) | Produksi (Kg) | Tahun (Kg) |
|----|-------------|-----------------|---------------|------------|
| 1 | Kebun 1 | | | |
| 2 | Kebun 2 | | | |

D. Biaya Produksi Kakao

| No | Kebun Kakao | Jumlah | Harga Satuan (Rp) | Total (Harga) |
|----|---------------------|--------|-------------------|---------------|
| 1. | Npk/Npks | | | |
| | Urea | | | |
| | Sp-36 | | | |
| | Kcl | | | |
| | Kompos | | | |
| 2. | Pestisida | | | |
| | Alika | | | |
| | Nurel | | | |
| | Penalty | | | |
| 3. | Tenaga Kerja | | | |
| | Alat yang digunakan | | | |
| | Biaya Lainnya | | | |

E. Biaya Usaha Ternak

| No | Usaha Ternak | Jumlah Penjualan(Thn) | Harga Jual Ekor (Rp) | Total (Rp/Thn) |
|----|--------------|-----------------------|----------------------|----------------|
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |
| 4. | | | | |
| 5. | | | | |

F. Pertanyaan Umum

1. Sejak kapan bapak/ibu menggeluti usaha tani Kakao integrasi ?

Jawab:

.....
.....
.....

2. Menurut Bapak/Ibu, Apa manfaat yang anda rasakan selama menggeluti sistem usaha tani Kakao integrasi ?

Jawab:

.....
.....
.....

3. Apakah menurut Bapak/Ibu, bertani Kakao integrasi tewrnak sejauh ini dapat memenuhi kebutuhan keluarga anda?

Jawab:

.....
.....
.....

4. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam berusaha tani Kakao Integrasi selama ini?

Jawab:

.....
.....
.....

5. Menurut Bapak/Ibu, usaha tani Kakao Integrasi dapat menjamin kebutuhan keluarga dimasa yang akan datang?

Jawab:

.....
.....
.....



Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Gambar . Peta Lokasi Penelitian

Lampiran 3. Identitas Responden Petanai kelompok Tani Terintegrasi di Desa kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, 2019

| No | Nama | Jumlah Penjualan (Ekor) | Penjualan I (Ekor) | Harga (Rp) | Penjualan II (Ekor) | Harga (Rp) | Penjualan III (Ekor) | Harga (Rp) | Total Penerimaan |
|--------------------|-------------|-------------------------|--------------------|------------------|---------------------|-------------------|----------------------|-------------------|-------------------|
| 1 | Amidin | 2 | 1 | 1.250.000 | 0 | 0 | 1 | 1.100.000 | 2.600.000 |
| 2 | Madaali | 2 | 0 | 0 | 1 | 1.000.000 | 1 | 1.200.000 | 2.200.000 |
| 3 | Muhammad | 2 | 1 | 950.000 | 1 | 1.150.000 | 0 | 0 | 1.150.000 |
| 4 | Haeruddin | 3 | 1 | 1.200.000 | 1 | 0 | 2 | 1.250.000 | 3.700.000 |
| 5 | Rahman | 2 | 0 | 0 | 1 | 900.000 | 1 | 1.200.000 | 2.100.000 |
| 6 | Sahabuddin | 5 | 2 | 1.250.000 | 2 | 1.200.000 | 1 | 1.000.000 | 5.900.000 |
| 7 | Syarifuddin | 2 | 1 | 900.000 | 1 | 1.120.000 | 0 | 0 | 2.020.000 |
| 8 | Mursining | 2 | 0 | 0 | 2 | 1.250.000 | 1 | 1.100.000 | 3.750.000 |
| 9 | Herman | 4 | 1 | 1.150.000 | 1 | 1.250.000 | 2 | 1.300.000 | 3.700.000 |
| 10 | Dalle | 4 | 2 | 1.000.000 | 1 | 1.210.000 | 2 | 950.000 | 4.160.000 |
| 11 | Baling | 4 | 1 | 1.000.000 | 1 | 1.200.000 | 2 | 1.240.000 | 4.480.000 |
| 12 | Anass | 2 | 0 | 0 | 1 | 1.100.000 | 1 | 1.200.000 | 3.300.000 |
| 13 | Ahmad | 3 | 1 | 1.250.000 | 1 | 1.000.000 | 1 | 1.300.000 | 3.550.000 |
| Jumlah | | 36 | 11 | 9.950.000 | 13 | 12.430.000 | 15 | 12.840.000 | 42.610.000 |
| Rata - Rata | | 2,76 | 1 | 76.384 | 1 | 956.153 | 2 | 987.692 | 3.277.692 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 4. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Parang / Satu Kali Musim Panen) Usahatani kako di Desa kuajang, Kecamatan binuang, Kabupatenpolewali mandar, 2019

| No | Nama | Luas Lahan (Ha) | Jumlah Alat (Unit) | Harga Awal (Rp) | Harga Sekarang (Rp) | Lama Pemakaian | Jumlah (Rp) |
|------------------|-------------|-----------------|--------------------|-----------------|---------------------|----------------|----------------|
| 1 | Amidin | 0.60 | 3 | 50.000 | 25.000 | 5 | 15.000 |
| 2 | Madaali | 0.70 | 4 | 60.000 | 30.000 | 5 | 24.000 |
| 3 | Muhammad | 1.00 | 7 | 50.000 | 25.000 | 5 | 35.000 |
| 4 | Haeruddin | 0,80 | 4 | 50.000 | 25.000 | 6 | 16,666 |
| 5 | Rahman | 1.20 | 6 | 40.000 | 20.000 | 5 | 24.000 |
| 6 | Sahabuddin | 1,50 | 7 | 45.000 | 25.000 | 4 | 10.500 |
| 7 | Syarifuddin | 0.60 | 4 | 58.000 | 25.000 | 6 | 22.000 |
| 8 | Mursining | 1,05 | 6 | 45.000 | 20.000 | 4 | 37.000 |
| 9 | Herman | 1,00 | 6 | 50.000 | 25.000 | 4 | 37.500 |
| 10 | Dalle | 1,00 | 6 | 50.000 | 25.000 | 4 | 37.000 |
| 11 | Baling | 1,00 | 6 | 50.000 | 25.000 | 4 | 37.000 |
| 12 | Anas | 0,50 | 3 | 50.000 | 25.000 | 5 | 12.500 |
| 13 | Ahmad | 0,80 | 4 | 50.000 | 30.000 | 6 | 13,333 |
| Jumlah | | 11,75 | 66 | 640.000 | 325.000 | 65 | 168.791 |
| Rata-Rata | | 0,90 | 5,07 | 49.230 | 25 | 5 | 12.983 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 5. Biaya tetap (Penyusutan Alat karung / Satu Kali Musim Panen) Usahatani kakao di Desa kuajng, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar , 2019

| No | Nama | Luas Lahan (Ha) | Jumlah Alat (Unit) | Harga Awal (Rp) | Harga Sekarang (Rp) | Lama Pemakaian | Jumlah (Rp) |
|-----------------|-------------|-----------------|--------------------|-----------------|---------------------|----------------|---------------|
| 1 | Amidin | 0.60 | 8 | 2000 | 500 | 4 | 3.000 |
| 2 | Madaali | 0.70 | 9 | 2000 | 500 | 4 | 3.375 |
| 3 | Muhammad | 1.00 | 12 | 2000 | 500 | 4 | 4.500 |
| 4 | Haeruddin | 0,80 | 10 | 2000 | 500 | 4 | 3.750 |
| 5 | Rahman | 1.20 | 12 | 2000 | 500 | 4 | 4.500 |
| 6 | Sahabuddin | 1,50 | 16 | 2000 | 500 | 4 | 6.000 |
| 7 | Syarifuddin | 0.60 | 8 | 2000 | 500 | 4 | 4.000 |
| 8 | Mursining | 1,05 | 14 | 2000 | 500 | 4 | 5.250 |
| 9 | Herman | 1,00 | 12 | 2000 | 500 | 4 | 4.500 |
| 10 | Dalle | 1,00 | 12 | 2000 | 500 | 4 | 4.500 |
| 11 | Baling | 1,00 | 12 | 2000 | 500 | 4 | 4.500 |
| 12 | Anas | 0,50 | 7 | 2000 | 500 | 4 | 2.625 |
| 13 | Ahmad | 0,80 | 9 | 2000 | 500 | 4 | 3.375 |
| Jumlah | | 11,75 | 141 | 26.000 | 6.500 | 52 | 54.875 |
| Rata-rat | | 0,90 | 10,84 | 2.000 | 500 | 4 | 4.221 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 6. Biaya Tetap (Penyusutan Alat sabit / Satu Kali Musim Panen) Usahatani kakao di Desa kuajng, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar , 2019

| No | Nama | Luas Lahan (Ha) | Jumlah Alat (Unit) | Harga Awal (Rp) | Harga sekarang (Rp) | Lama Pemakaian | Jumlah (Rp) |
|------------------|-------------|-----------------|--------------------|-----------------|---------------------|----------------|----------------|
| 1 | Amidin | 0.60 | 2 | 60.000 | 30.000 | 6 | 10.000 |
| 2 | Madaali | 0.70 | 2 | 60.000 | 30.000 | 6 | 10.000 |
| 3 | Muhammad | 1.00 | 4 | 60.000 | 30.000 | 6 | 20.000 |
| 4 | Haeruddin | 0,80 | 2 | 60.000 | 30.000 | 6 | 10.000 |
| 5 | Rahman | 1.20 | 4 | 60.000 | 30.000 | 6 | 20.000 |
| 6 | Sahabuddin | 1,50 | 4 | 60.000 | 30.000 | 6 | 20.000 |
| 7 | Syarifuddin | 0.60 | 2 | 60.000 | 30.000 | 6 | 10.000 |
| 8 | Mursining | 1,05 | 4 | 60.000 | 30.000 | 6 | 20.000 |
| 9 | Herman | 1,00 | 2 | 60.000 | 30.000 | 6 | 10.000 |
| 10 | Dalle | 1.00 | 2 | 60.000 | 30.000 | 6 | 10.000 |
| 11 | Baling | 1,00 | 4 | 60.000 | 30.000 | 6 | 20.000 |
| 12 | Anas | 0,50 | 1 | 60.000 | 30.000 | 6 | 30.000 |
| 13 | Ahmad | 0,80 | 2 | 60.000 | 30.000 | 6 | 10.000 |
| Jumlah | | 11.75 | 33 | 780.000 | 390.000 | 78 | 200.000 |
| Rata-Rata | | 0,90 | 253 | 60.000 | 30.000 | 6 | 15.384 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran Tabel 7. Total Penyusutan Peralatan Usahatani kakao di Desa kuajang, Kecamatan binuang, Kabupaten Polewali Mandar , 2019

| No | Nama | Jenis Peralatan | | | Total Penyusutan (Rp) |
|------------------|-------------|-----------------|----------------|---------------|-----------------------|
| | | Parang (Rp) | Sabit (Rp) | Karung (Rp) | |
| 1 | Amidin | 15.000 | 10.000 | 3.000 | 28.000 |
| 2 | Madaali | 24.000 | 10.000 | 3.375 | 37.375 |
| 3 | Muhammad | 35.000 | 20.000 | 4.500 | 55.000 |
| 4 | Haeruddin | 16.600 | 10.000 | 3.750 | 30.350 |
| 5 | Rahman | 24.000 | 20.000 | 4.500 | 48.500 |
| 6 | Sahabuddin | 10.500 | 20.000 | 6.000 | 36.500 |
| 7 | Syarifuddin | 22.000 | 10.000 | 4.000 | 36.000 |
| 8 | Mursining | 37.000 | 20.000 | 5.250 | 62.250 |
| 9 | Herman | 37.500 | 10.000 | 4.500 | 52.000 |
| 10 | Dalle | 37.000 | 10.000 | 4.500 | 51.500 |
| 11 | Baling | 37.000 | 20.000 | 4.500 | 61.500 |
| 12 | Anas | 12.500 | 30.000 | 2.625 | 45.125 |
| 13 | Ahmad | 13,333 | 10.000 | 3.375 | 13.388 |
| Jumlah | | 168.791 | 200.000 | 54,875 | 368.846 |
| Rata-Rata | | 12.983 | 15.384 | 4.221 | 28.372 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran Tabel 8. Biaya tetap (penyusutan pajak) petani kakao teranak di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

| No | Nama | Luas Lahan (ha) | Pajak lahah (Rp) |
|------------------|-------------|--------------------|---------------------|
| 1 | Amidin | 0.60 | 30.000 |
| 2 | Madaali | 0.70 | 40.000 |
| 3 | Muhammad | 1.00 | 50.000 |
| 4 | Haeruddin | 0,80 | 45.000 |
| 5 | Rahman | 1.20 | 50.000 |
| 6 | Sahabuddin | 1,50 | 75.000 |
| 7 | Syarifuddin | 0.60 | 30.000 |
| 8 | Mursining | 1,05 | 50.500 |
| 9 | Herman | 1,00 | 50.000 |
| 10 | Dalle | 1.00 | 50.000 |
| 11 | Baling | 1,00 | 50.000 |
| 12 | Anas | 0,50 | 25.000 |
| 13 | Ahmad | 0,80 | 45.000 |
| Jumlah | | 11,75 | 590.500 |
| Rata-rata | | 0,90 | 45.423 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran Tabel 9.Total biaya tetap (FC) Usahatani kakao di Desa kuajng, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar , 2019

| No | Nama | Penyusutan Peralatan (Rp) | PBB (Rp) | Total Biaya Tetatp (Rp) |
|------------------|-------------|------------------------------|----------------|----------------------------|
| 1 | Amidin | 28.000 | 30.000 | 58.000 |
| 2 | Madaali | 37.375 | 40.000 | 77.375 |
| 3 | Muhammad | 55.000 | 50.000 | 105.000 |
| 4 | Haeruddin | 30.350 | 45.000 | 75.350 |
| 5 | Rahman | 48.500 | 50.000 | 98.500 |
| 6 | Sahabuddin | 36.500 | 75.000 | 111.500 |
| 7 | Syarifuddin | 36.000 | 30.000 | 66.000 |
| 8 | Mursining | 62.250 | 50.500 | 112.750 |
| 9 | Herman | 52.000 | 50.000 | 102.000 |
| 10 | Dalle | 51.500 | 50.000 | 101.500 |
| 11 | Baling | 61.500 | 50.000 | 111.500 |
| 12 | Anas | 45.125 | 25.000 | 70.125 |
| 13 | Ahmad | 13.388 | 45.000 | 58.388 |
| Jumlah | | 368.848 | 590.500 | 959.348 |
| Rata-rata | | 28.372 | 45.423 | 73.396 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 10. Biaya Variabel (Pupuk / Satu Kali Musim Panen) Usahatani kakao di Desakuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, 2019

| No | Nama | Luas Lahan | Pupuk | | | | | | | | Jumlah | |
|------------------|-------------|--------------|----------------|------------|------------------|----------------|----------------|------------------|----------------|------------------|---------------|-------------------|
| | | | Pupuk Kandang | | Pupuk NPK Ponzka | | Pupuk Urea/za | | Pupuk Sp 36 | | Volume (Kg) | Harga (Rp) |
| | | | Jumlah Krg/Thn | Harga (Rp) | Jumlah Krg/Thn | Harga (Rp) | Jumlah Krg/Thn | Harga (Rp) | Jumlah Krg/Thn | Harga (Rp) | | |
| 1 | Amidin | 0.60 | 100 | - | 9 | 1.080.000 | 6 | 660.000 | 9 | 1.080.000 | 124 | 2.820.000 |
| 2 | Madaali | 0.70 | 120 | - | 2 | 2.409.000 | 1 | 110.000 | 2 | 240.000 | 125 | 2.759.110 |
| 3 | Muhammad | 1.00 | 200 | - | 9 | 1.080.000 | 6 | 660.000 | 6 | 720.000 | 221 | 2.460.000 |
| 4 | Haeruddin | 0,80 | 180 | - | 5 | 600.000 | 8 | 960.000 | 7 | 840.000 | 200 | 2.400.000 |
| 5 | Rahman | 1.20 | 200 | - | 6 | 720.000 | 8 | 960.000 | 8 | 960.000 | 222 | 2.640.000 |
| 6 | Sahabuddin | 1,50 | 230 | - | 6 | 720.000 | 4 | 440.000 | 3 | 360.000 | 143 | 1.520.000 |
| 7 | Syarifuddin | 0.60 | 120 | - | 4 | 480.000 | 4 | 440.000 | 4 | 480.000 | 132 | 1.400.000 |
| 8 | Mursining | 1,05 | 240 | - | 6 | 720.000 | 6 | 660.000 | 6 | 720.000 | 258 | 2.100.000 |
| 9 | Herman | 1,00 | 200 | - | 4 | 480.000 | 5 | 650.000 | 4 | 480.000 | 213 | 1.610.000 |
| 10 | Dalle | 1,00 | 130 | - | 4 | 480.000 | 3 | 330.000 | 5 | 600.000 | 242 | 1.410.000 |
| 11 | Baling | 1,00 | 210 | - | 6 | 720.000 | 7 | 670.000 | 6 | 720.000 | 229 | 2.110.000 |
| 12 | Anas | 0,50 | 90 | - | 4 | 480.000 | 1 | 110.000 | 2 | 240.000 | 97 | 8.30000 |
| 13 | Ahmad | 0,80 | 120 | - | 6 | 720.000 | 2 | 220.000 | 4 | 480.000 | 132 | 1.420.000 |
| Jumlah | | 11.75 | 2.140 | | 71 | 960.900 | 61 | 6.760.110 | 66 | 7.920.000 | 2.338 | 25.369.110 |
| Rata-rata | | 0,90 | 0,16 | | 5,46 | 73.915 | 4,69 | 520.008 | 5,07 | 609.230 | 179.84 | 1.951.470 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Keterangan Harga: Pupuk Kandang: Rp 5.000/karung Pupuk NPK Ponzka: Rp 120.000/karung, Pupuk Urea/Za: Rp 110.000/karung
 , Pupuk Sp 36: Rp 120.000/karung

Lampiran 11. Biaya Variabel (Penggunaan Pesticida) Usahatani kakao yang di Desakuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, 2019

| No | Nama | Lahan (ha) | Penggunaan Pesticida | | | | Jumlah | |
|------------------|-------------|--------------|----------------------|------------------|--------------------|------------------|----------------|-------------------|
| | | | Nurel | | Penalti | | Jumlah (Botol) | Harga (Rp) |
| | | | Jumlah (Botol/Thn) | Harga (Rp) | Jumlah (Botol/Thn) | Harga (Rp) | | |
| 1 | Amidin | 0.60 | 3 | 300.000 | 3 | 330.000 | 6 | 630.000 |
| 2 | Madaali | 0.70 | 4 | 400.000 | 4 | 440.000 | 8 | 840.000 |
| 3 | Muhammad | 1.00 | 6 | 600.000 | 6 | 660.000 | 12 | 1.260.000 |
| 4 | Haeruddin | 0,80 | 5 | 500.000 | 6 | 660.000 | 11 | 1.160.000 |
| 5 | Rahman | 1.20 | 6 | 600.000 | 7 | 770.000 | 13 | 1.370.000 |
| 6 | Sahabuddin | 1,50 | 7 | 700.000 | 6 | 660.000 | 11 | 1.160.000 |
| 7 | Syarifuddin | 0.60 | 4 | 400.000 | 5 | 550.000 | 9 | 950.000 |
| 8 | Mursining | 1,05 | 7 | 700.000 | 6 | 660.000 | 13 | 1.360.000 |
| 9 | Herman | 1,00 | 5 | 500.000 | 6 | 660.000 | 13 | 1.360.000 |
| 10 | Dalle | 1.00 | 6 | 600.000 | 7 | 770.000 | 13 | 1.370.000 |
| 11 | Baling | 1,00 | 6 | 600.000 | 6 | 660.000 | 12 | 1.260.000 |
| 12 | Anas | 0,50 | 4 | 400.000 | 5 | 550.000 | 9 | 950.000 |
| 13 | Ahmad | 0,80 | 6 | 600.000 | 5 | 550.000 | 11 | 1.150.000 |
| Jumlah | | 11,75 | 69 | 6.900.000 | 72 | 7.920.000 | 141 | 14.820.000 |
| Rata-rata | | 6,90 | 5,30 | 530.769 | 5,53 | 609.230 | 10,84 | 1.140.000 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 12. Biaya Variabel Penggunaan obat pada ternak kambing di Desa kuajang , Kecamatan Binuang , Kabupaten Polewali Mandar, 2019

| | Nama | Vitamin Organik | Hagra/Botol (Rp) | Antibiotik | Harga/Botol (Rp) | Jumlah Botol | Total Harga (RP) |
|----|------------------|-----------------|------------------|-------------|------------------|--------------|------------------|
| 1 | Amidin | 1 | 110.000 | 1 | 70.000 | 2 | 180.000 |
| 2 | Madaali | 1 | 110.000 | 1 | 70.000 | 2 | 180.000 |
| 3 | Muhmmad | 2 | 210.000 | 2 | 140.000 | 4 | 350.000 |
| 4 | Haeruddin | 1 | 110.000 | 1 | 70.000 | 2 | 180.000 |
| 5 | Rahman | 1 | 110.000 | 1 | 70.000 | 2 | 180.000 |
| 6 | Sahabuddin | 2 | 210.000 | 2 | 70.000 | 4 | 280.000 |
| 7 | Syarifuddin | 1 | 110.000 | 1 | 70.000 | 2 | 180.000 |
| 8 | Mursining | 2 | 210.000 | 2 | 140.000 | 4 | 350.000 |
| 9 | Herman | 2 | 210.000 | 2 | 140.000 | 4 | 350.000 |
| 10 | Dalle | 1 | 110.000 | 2 | 140.000 | 3 | 250.000 |
| 11 | Baling | 2 | 210.000 | 2 | 140.000 | 4 | 350.000 |
| 12 | Anas | 1 | 110.000 | 1 | 70.000 | 2 | 180.000 |
| 13 | Ahmad | 1 | 110.000 | 1 | 70.000 | 2 | 180.000 |
| | Jumlah | 17 | 1.930.000 | 19 | 1.260.000 | 37 | 3.190.000 |
| | Rata-Rata | 1,30 | 148.461 | 1,46 | 420.000 | 2.84 | 245.384 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 13. Biaya Variabel (Tenaga Kerja saat panen) Usahatani kakao yang pada lahan di Desa kuajang, Kecamatan Binuang , Kabupaten Polewali Mandar, 2019

| No | Nama | Luas Lahan (ha) | Jumlah Tenaga Kerja | HOK | Upapa Tenaga Kerja (Rp/hari) | Jumlah (Rp) |
|------------------|-------------|-----------------|---------------------|-------------|------------------------------|------------------|
| 1 | Amidin | 0.60 | 1 | 1 | 70.000 | 70.000 |
| 2 | Madaali | 0.70 | 2 | 1 | 70.000 | 140.000 |
| 3 | Muhammad | 1.00 | 4 | 3 | 70.000 | 840.000 |
| 4 | Haeruddin | 0,80 | 3 | 2 | 70.000 | 420.000 |
| 5 | Rahman | 1.20 | 4 | 3 | 70.000 | 630.000 |
| 6 | Sahabuddin | 1,50 | 4 | 2 | 70.000 | 140.000 |
| 7 | Syarifuddin | 0.60 | 3 | 1 | 70.000 | 210.000 |
| 8 | Mursining | 1,05 | 4 | 3 | 70.000 | 840.000 |
| 9 | Herman | 1,00 | 4 | 3 | 70.000 | 840.000 |
| 10 | Dalle | 1.00 | 2 | 2 | 70.000 | 840.000 |
| 11 | Baling | 1,00 | 3 | 3 | 70.000 | 840.000 |
| 12 | Anas | 0,50 | 1 | 1 | 70.000 | 70.0000 |
| 13 | Ahmad | 0,80 | 4 | 2 | 70.000 | 560.000 |
| Jumlah | | 11,75 | 37 | 27 | 910.000 | 6,440,000 |
| Rata-rata | | 0,90 | 2,84 | 2,07 | 70.000 | 495.384 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 14. Biaya variabel (VC) Usahatani kakao yang pada lahan di Desa kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, 2019

| No | Nama | Pupuk (Rp) | Obat-obatan (Rp) | Tenaga Kerja (Rp) | Total Biaya Variabel (Rp) |
|------------------|-------------|-------------------|-------------------|-------------------|---------------------------|
| 1 | Amidin | 2.820.000 | 630.000 | 70.000 | 3.520.000 |
| 2 | Madaali | 2.649.110 | 840.000 | 140.000 | 3.629.110 |
| 3 | Muhammad | 2.460.000 | 1.260.000 | 840.000 | 4.560.000 |
| 4 | Haeruddin | 2.400.000 | 1.160.000 | 420.000 | 3.980.000 |
| 5 | Rahman | 2.640.000 | 1.370.000 | 630.000 | 4.640.000 |
| 6 | Sahabuddin | 1.520.000 | 1.160.000 | 140.000 | 2.820.000 |
| 7 | Syarifuddin | 1.400.000 | 950.000 | 210.000 | 2.560.000 |
| 8 | Mursining | 2.100.000 | 1.360.000 | 840.000 | 4.300.000 |
| 9 | Herman | 1.610.000 | 1.360.000 | 840.000 | 3.810.000 |
| 10 | Dalle | 1.410.000 | 1.370.000 | 840.000 | 3.620.000 |
| 11 | Baling | 2.110.000 | 1.260.000 | 840.000 | 4.210.000 |
| 12 | Anas | 8.30000 | 950.000 | 70.0000 | 2.480.000 |
| 13 | Ahmad | 1.420.000 | 1.150.000 | 560.000 | 1.130.000 |
| Jumlah | | 23.420.000 | 14.820.000 | 7.070.000 | 47.259.110 |
| Rata Rata | | 1.951.470 | 1.140.000 | 495.384 | 3.635.316 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran Tabel 15. Total biaya produksi Usahatani kakao di Desa kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, 2019

| No | Nama | Biaya Tetap (Rp) | Biaya Variabel (Rp) | Total Biaya Produksi (Rp) |
|------------------|-------------|---------------------|------------------------|------------------------------|
| 1 | Amidin | 58.000 | 3.520.000 | 3.578.000 |
| 2 | Madaali | 77.375 | 3.629.110 | 3.706.485 |
| 3 | Muhammad | 105.000 | 4.560.000 | 4.665.000 |
| 4 | Haeruddin | 75.350 | 3.980.000 | 4.055.350 |
| 5 | Rahman | 98.500 | 4.640.000 | 4.738.500 |
| 6 | Sahabuddin | 111.500 | 2.820.000 | 2.931.500 |
| 7 | Syarifuddin | 66.000 | 2.560.000 | 2.626.000 |
| 8 | Mursining | 112.750 | 4.300.000 | 4.412.750 |
| 9 | Herman | 102.000 | 3.810.000 | 3.912.000 |
| 10 | Dalle | 101.500 | 3.620.000 | 3.721.500 |
| 11 | Baling | 111.500 | 4.210.000 | 4.321.500 |
| 12 | Anas | 70.125 | 2.480.000 | 2.550.125 |
| 13 | Ahmad | 58.388 | 1.130.000 | 1.188.388 |
| Jumlah | | 959.348 | 47.259.110 | 46.407.098 |
| Rata-Rata | | 73.396 | 3.635.316 | 3.569.776 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran Tabel 16. Total Biaya Produksi Usaha Ternak Kambing Desa kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, 2019

| No | Nama | Biaya Tetap (Rp) | Biaya Variabel (Rp) | Total Biaya Produksi (Rp) |
|------------------|-------------|---------------------|------------------------|------------------------------|
| 1 | Amidin | - | 180.000 | 180.000 |
| 2 | Madaali | - | 180.000 | 180.000 |
| 3 | Muhammad | - | 350.000 | 350.000 |
| 4 | Haeruddin | - | 180.000 | 180.000 |
| 5 | Rahman | - | 180.000 | 180.000 |
| 6 | Sahabuddin | - | 280.000 | 280.000 |
| 7 | Syarifuddin | - | 180.000 | 180.000 |
| 8 | Mursining | - | 350.000 | 350.000 |
| 9 | Herman | - | 350.000 | 350.000 |
| 10 | Dalle | - | 250.000 | 250.000 |
| 11 | Baling | - | 350.000 | 350.000 |
| 12 | Anas | - | 180.000 | 180.000 |
| 13 | Ahmad | - | 180.000 | 180.000 |
| Jumlah | | - | 3.190.000 | 3.190.000 |
| Rata-Rata | | - | 245.384 | 245.384 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 17. Penerimaan dan Produksi Usahatani kakao di Desa kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, 2019

| No | Nama | Umur (Tahun) | Luas Lahan (Ha) | Produksi (kg) | Harga (kg) | Total Penerimaan (Rp) |
|------------------|-------------|--------------|-----------------|---------------|----------------|-----------------------|
| 1 | Amidin | 58 | 0,60 | 650 | 30.000 | 19.500.000 |
| 2 | Madaali | 31 | 0,70 | 800 | 30.000 | 24.000.000 |
| 3 | Muhammad | 46 | 1,00 | 1.250 | 30.000 | 37.500.000 |
| 4 | Haeruddin | 52 | 0,80 | 800 | 30.000 | 24.000.000 |
| 5 | Rahman | 57 | 1,20 | 1.270 | 30.000 | 38.100.000 |
| 6 | Sahabuddin | 44 | 1,50 | 1.600 | 30.000 | 48.000.000 |
| 7 | Syarifuddin | 37 | 0,60 | 700 | 30.000 | 21.000.000 |
| 8 | Mursining | 54 | 1,05 | 1.240 | 30.000 | 37.200.000 |
| 9 | Herman | 57 | 1,00 | 1.200 | 30.000 | 36.000.000 |
| 10 | Dalle | 54 | 1,00 | 1.210 | 30.000 | 36.300.000 |
| 11 | Baling | 48 | 1,00 | 1.150 | 30.000 | 34.500.000 |
| 12 | Anas | 47 | 0,50 | 650 | 30.000 | 19.500.000 |
| 13 | Ahmad | 35 | 0,80 | 920 | 30.000 | 27.600.000 |
| Jumlah | | 620 | 11,75 | 13.440 | 390.000 | 403.200.000 |
| Rata-rata | | 47,69 | 0,90 | 1.033 | 30.000 | 31.015.384 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 18. Total Penerimaan Usaha Ternak Kambing di Desa kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, 2019

| No | Nama | Jumlah Penjualan (Ekor) | Penjualan I (Ekor) | Harga (Rp) | Penjualan II (Ekor) | Harga (Rp) | Penjualan III (Ekor) | Harga (Rp) | Total Penerimaan |
|--------------------|-------------|-------------------------|--------------------|------------------|---------------------|-------------------|----------------------|-------------------|-------------------|
| 1 | Amidin | 2 | 1 | 1.250.000 | 0 | 0 | 1 | 1.100.000 | 2.600.000 |
| 2 | Madaali | 2 | 0 | 0 | 1 | 1.000.000 | 1 | 1.200.000 | 2.200.000 |
| 3 | Muhammad | 2 | 1 | 950.000 | 1 | 1.150.000 | 0 | 0 | 1.150.000 |
| 4 | Haeruddin | 3 | 1 | 1.200.000 | 1 | 0 | 2 | 1.250.000 | 3.700.000 |
| 5 | Rahman | 2 | 0 | 0 | 1 | 900.000 | 1 | 1.200.000 | 2.100.000 |
| 6 | Sahabuddin | 6 | 3 | 1.250.000 | 2 | 1.200.000 | 1 | 1.000.000 | 7.150.000 |
| 7 | Syarifuddin | 2 | 1 | 900.000 | 1 | 1.120.000 | 0 | 0 | 2.020.000 |
| 8 | Mursining | 2 | 0 | 0 | 2 | 1.250.000 | 1 | 1.100.000 | 3.750.000 |
| 9 | Herman | 3 | 1 | 1.150.000 | 0 | 0 | 2 | 1.300.000 | 2.450.000 |
| 10 | Dalle | 4 | 2 | 1.000.000 | 1 | 1.210.000 | 2 | 950.000 | 4.160.000 |
| 11 | Baling | 4 | 1 | 1.000.000 | 1 | 1.200.000 | 2 | 1.240.000 | 4.480.000 |
| 12 | Anass | 2 | 0 | 0 | 1 | 1.100.000 | 1 | 1.200.000 | 3.300.000 |
| 13 | Ahmad | 3 | 1 | 1.250.000 | 1 | 1.000.000 | 1 | 1.300.000 | 3.550.000 |
| Jumlah | | 36 | 12 | 9.950.000 | 13 | 11.180.000 | 15 | 12.840.000 | 42.610.000 |
| Rata - Rata | | 2,76 | 0,92 | 76.384 | 1 | 860.000 | 1,15 | 987.692 | 3.277.692 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 19. Pendapatan Usahatani kakao dan Ternak Kambing Di Desa Kuajang , Kecamatan Binuang , Kabupaten Polewali
Mandar 2019

| No | Nama | Penerimaan penjualan kakao (Rp) | Penerimaan Penjualan Ternak (Rp) | Total PendapataanThn (Rp) |
|------------------------|-------------|---------------------------------------|--|---------------------------------|
| 1 | Amidin | 19.500.000 | 2.600.000 | 20.860.000 |
| 2 | Madaali | 24.000.000 | 2.200.000 | 25.000.000 |
| 3 | Muhammad | 37.500.000 | 1.150.000 | 39.600.000 |
| 4 | Haeruddin | 24.000.000 | 3.700.000 | 26.450.000 |
| 5 | Rahman | 38.100.000 | 2.100.000 | 40.200.000 |
| 6 | Sahabuddin | 48.000.000 | 7.150.000 | 51.500.000 |
| 7 | Syarifuddin | 21.000.000 | 2.020.000 | 23.020.000 |
| 8 | Mursining | 37.200.000 | 3.750.000 | 38.450.000 |
| 9 | Herman | 36.000.000 | 2.450.000 | 38.450.000 |
| 10 | Dalle | 36.300.000 | 4.160.000 | 39.460.000 |
| 11 | Baling | 34.500.000 | 4.480.000 | 37.940.000 |
| 12 | Anas | 19.500.000 | 3.300.000 | 21.800.000 |
| 13 | Ahmad | 27.600.000 | 3.550.000 | 31.150.000 |
| Jumlah | | 403.200.000 | 42.610.000 | 433.880.000 |
| Rata-Rata/Tahun | | 31.015.384 | 3.277.692 | 33.375.384 |
| Rata/Bulan | | 2.385.798 | 252.130 | 2.567.337 |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 18. Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Wawancara Dengan Petani Kakao



Gambar 4. Kebun Petani Kakao



Gambar 5. Wawancara Dengan Petani Kakao



Gambar 6. Kebun Petani Kakao



Gambar 7. Wawancara Dengan Peternak Kambing



Gambar 8. Kandang Peternak Kambing



Gambar 9. Wawancara Dengan Peternak Kambing



Gambar 10. Kandang Peternak Kambing



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2681/05/C.4-VIII/VII/37/2019

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Dzulqa'dah 1440 H

29 July 2019 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Polewali Mandar

Cq. 1. Kepala Badan Kesbang Polewali 2. Kepala Badan Penanaman Modal & Pelayanan
di -

Polewali Mandar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1021/FP/A.2-II/VII/1440/2019 tanggal 27 Juli 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ISMAIL
No. Stambuk : 10596 0187215
Fakultas : Fakultas Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pendapatan Petani dengan Sistem Integrasi Kakao dan Ternak Kambing di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 3 Agustus 2019 s/d 3 Oktober 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Ketua LP3M,

Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/542/IPL/DPMPTSP/VII/2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr (i) ISMAIL
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-536/Bakesbangpol/B.1/410.7/VIII/2019, Tgl.5 Agustus 2019

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

| | |
|-----------------------|-------------------------------------|
| Nama | : ISMAIL |
| NIM/NIDN/NIP | : 105960187215 |
| Asal Perguruan Tinggi | : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR |
| Fakultas | : PERTANIAN |
| Jurusan | : AGRIBISNIS |
| Alamat | : KEC. BUNTUMALANGKA KAB. MAMASA |

Untuk melakukan Penelitian di Desa Kuajang Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung tanggal 06 Agustus s/d 06 September 2019 dengan Judul " **PENDAPATAN PETANI DENGAN SISTEM INTEGRASI KAKAO DAN TERNAK KAMBING DI DESA KUAJANG KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR** ".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 06 Agustus 2019

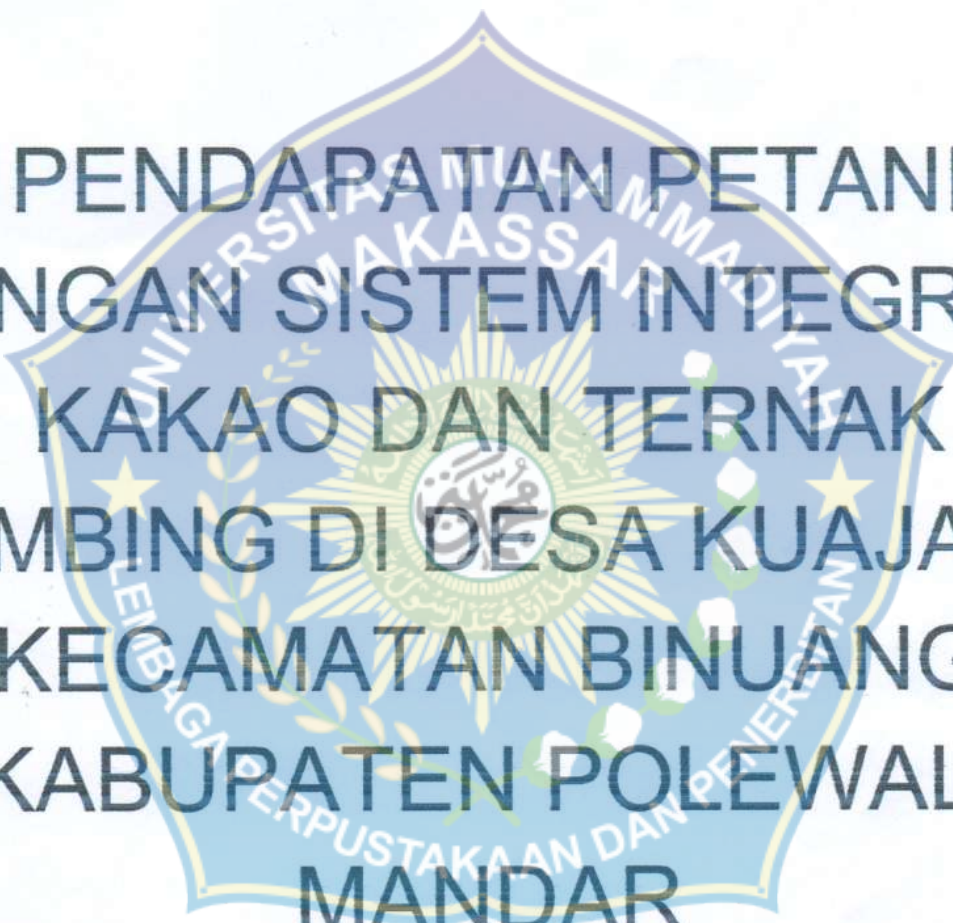
a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina
NIP : 19740206 199803 1 009

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Camat Binuang di tempat;



PENDAPATAN PETANI
DENGAN SISTEM INTEGRASI
KAKAO DAN TERNAK
KAMBING DI DESA KUAJANG
KECAMATAN BINUANG
KABUPATEN POLEWALI
MANDAR

by Ismail Ismail

Submission date: 29-Aug-2019 12:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 1164707285

File name: ISI_PEMBAHASAN.docx (203.55K)

Word count: 7201

Character count: 45523

PENDAPATAN PETANI DENGAN SISTEM INTEGRASI KAKAO DAN TERNAK KAMBING DI DESA KUAJANG KECAMATAN BINUANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

30%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

media.neliti.com

Internet Source

28%

2

repository.unhas.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 3





**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : Ismail
Nim : 105960187215
Tempat Tanggal Lahir : Makasar 10 Mei 1997
Alamat / Asal Daerah : Aralle
Nomor HP : 082 396 282 239
Pembimbing : 1. Ir. Naida Husain, M.Si
2. Isram Junais, S.TP., M.Si

| NO | Hari Tanggal/Bulan/Tahun | Catatan Pembimbing | Paraf |
|----|-----------------------------|--|-------|
| | 02 / 07 / 2019 | 1. Bimbingan proposal | |
| | 06 / 07 / 2019 | 2. Revisi - latar belakang - Tujuan pustaka - Penulisan | |
| | 16 / 07 / 2019 | 3. Acc proposal | |
| | 20 / 08 / 2019 | 4. Bimbingan hasil | |
| | 24 / 08 / 2019 | 5. Revisi - Hasil dan pembahasan | |
| | 27 / 08 / 2019 | 6. Perbaikan tabel | |
| | 29 / 08 / 2019 | 7. Acc skripsi | |

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN: 873 162

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Makula' pada tanggal 10 Mei 1997, yang merupakan anak ke dua dar enam bersaudara, penulis merupakan buah hati dari pasangan Suhri S.pd dan Hari Jaya. Dalam jenjang pendidikan penulis pernah bersekolah di SDK 027Lindu sejak tahun 2003-2009, kemudian melanjutkan pendidikan pada SMP N 1 Aralle sejak tahun 2009-2012 setelah itu kembali melanjutkan pendidikan pada SMA N 1 Aralle sejak tahun 2012-2015, dan pada tahun 2015 melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan agribisnis. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Desa Pattappa Kecamatan Pujananting, Kabupaten barru selama 45 hari, selain itu penulis juga pernah magang di PT. Mitra Agro Manakarra dan meraih sertifikat dari pihak Perusahaan sebagai penghargaan atas pengabdian selama proses kegiatan magang. Dan pada tahun 2019, akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi: "Pendapatan Petani Dengan Sistem Integrase Kakao Dan Ternak Kambing di Desa Kuajang , Kecamatan Binuang , Kabupaten Polewali Mandar".